

**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap
Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di
Indonesia (Periode Maret 2016 – Juni 2020)**

SKRIPSI



Oleh:
Mir'atul Amalia
NIM: 18540147

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap
Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di
Indonesia (Periode Maret 2016 – Juni 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

Mir'atul Amalia

NIM: 18540147

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap
Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di
Indonesia (Periode Maret 2016-Juni 2020)**

SKRIPSI

Oleh:

Mir'atul Amalia
NIM : 18540147

Telah disetujui pada tanggal
28 Juni 2022

Sekretaris Jurusan,



Uti Kartika Oktafina, SE., Ak., M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Pratikto Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan
Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Maret 2016 – Juni
2020)

SKRIPSI

Oleh
Mir'atul Amalia
NIM : 18540147

Telah Diverifikasi di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 28 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Ahmad Tibrizi Sani Wicaksono, M.E
NIP 19900713 201903 1 013
2. Sekretaris Jurusan
Uli Kartika Oktafiana, SE., Ak., M.Es
NIP 19761019 200801 2 001
3. Penguji Utama
Khusnudin, M.Ei
NIP 19700617 20160801 1 052

Tanda Tangan



Disahkan oleh :
Rahayu Program Studi,
Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mir'atul Amalia
NIM : 18540147
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Maret 2016 – Juni 2020)

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya jika ada di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa tando paksaan siapapun.

Jember, 15 Juni 2022

Hormat saya,



Mir'atul Amalia
NIM : 18540147

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan saya kekuatan, ketabahan dan kemudahan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga tercinta, Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil agar saya bisa menempuh pendidikan sarjana hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang, terkhusus kepada Alm Bapak Imam Azizuddin, M.Si yang telah banyak mendukung saya dalam berkarya.

Kawan-kawan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan.

Semoga Allah selalu menyertakan rahmat dan kebaikan pada mereka semua
Aamiin ...

MOTTO

“Berbuat Baiklah Pada Orang Lain,
Maka Semua Orang Akan Baik Pada Dirimu”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Maret 2016-Juni 2020).”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mengikuti Ujian Skripsi.
4. Alm Bapak Imam Azizuddin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan dukungan penuh selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi jembatan ilmu bagi penulis.

6. Bapak Moch Soleh dan Ibu Siti Husnia yang selalu memberikan support dan doa di setiap langkah kehidupan dalam menuntut ilmu. Serta adik tersayang Arini Naura Ayuqi dan keluarga lainnya yang banyak membantu selama masa kesulitan.
7. Teman-teman perbankan syariah B yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu-satu.
8. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per-satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Jember, 16 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoristis	11
1.4.2 Manfaat Praktisi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoristis	17
2.2.1 Teori Alokasi Dana	17
2.2.2 Teori Pembiayaan	18
2.2.3 Teori Bank Size	23
2.2.4 Teori Dana Pihak Ketiga (DPK).....	24
2.2.5 Teori Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).....	26
2.2.6 Teori <i>Return On Assets</i> (ROA).....	27
2.2.7 Teori Non Performing Financing (NPF).....	28
2.2.8 Teori Financing to Deposit Ratio (FDR)	29
2.2.9 Teori Inflasi.....	29
2.2.10 Teori BI Rate	31

2.3	Hubungan Antar Variabel.....	31
2.3.1	Pengaruh Bank Size terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM32	
2.3.2	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM	32
2.3.3	Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM	32
2.3.4	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM	33
2.3.5	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.....	33
2.3.6	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.....	33
2.3.7	Pengaruh Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM	34
2.3.8	Pengaruh BI Rate atau <i>BI 7-Day Repo Rate</i> terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.....	34
2.4	Kerangka Konseptual.....	35
2.5	Hipotesis Penelitian	36
2.5.1	Secara Parsial	36
2.5.2	Secara Simultan	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2	Lokasi Penelitian.....	39
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5	Data dan Jenis Data.....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7	Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
3.7.1.	Variabel Bebas (Independent Variable).....	43
3.7.2.	Variabel Terikat (Dependent Variable)	46
3.8	Analisis Data.....	46
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.8.2	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	49
3.8.3	Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel	50
3.8.4	Regresi Data Panel	51
3.8.5	Uji Hipotesis	52
3.8.6	Koefisien Determinasi	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.2 Analisis Deskriptif	56
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	62
4.1.5 Uji Regresi Data Panel.....	64
4.1.6 Uji Hipotesis	66
4.1.7 Koefisien Determinasi	69
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Pengaruh Bank Size terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM 70	
4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM	70
4.2.3 Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM	71
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM	72
4.2.5 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.....	73
4.2.6 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.....	74
4.2.7 Pengaruh Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM	75
4.2.8 Pengaruh <i>BI 7-Day Repo Rate</i> terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.....	76
4.2.9 Pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Inflasi, dan <i>BI 7-Day Repo Rate</i> terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.....	77
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Populasi Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di OJK.....	40
Tabel 3. 2 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel	41
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Daftar Sampel BUS.....	55
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif	56
Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4. 6 Uji Chow	62
Tabel 4. 7 Uji Hausman	63
Tabel 4. 8 Uji Regresi Data Panel.....	64
Tabel 4. 9 Uji Parsial (Uji t).....	66
Tabel 4. 10 Uji Simultan (Uji F)	69
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	1
Gambar 1. 2 Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019.	3
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	59

DAFTAR LAMPIRAAN

- Lampiran 1 Data Variabel Pembiayaan UMKM, Bank Size, dan DPK
- Lampiran 2 Data Variabel KPMM, ROA, NPF, FDR, Inflasi, dan BI 7-Days
- Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil *Common Effect Model*
- Lampiran 5 Hasil *Fixed Effect Model*
- Lampiran 6 Hasil *Random Effect Model*
- Lampiran 7 Hasil Uji Chow
- Lampiran 8 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 14 Pemeriksaan Administratif Afiriasi
- Lampiran 15 Verifikasi Pengesahan Afiriasi
- Lampiran 16 Biodata Penulis
- Lampiran 17 Bukti Konsultasi

ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)

ABSTRAK

Mir'atul Amalia. 2022 Skripsi. Judul : “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Maret 2016 – Juni 2020)”

Pembimbing : Imam Azizuddin, M.Si

Kata Kunci : Bank Size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI-7 Days, dan Pembiayaan UMKM

Pembiayaan UMKM adalah kegiatan penyaluran dana bank syariah kepada usaha mikro kecil dan menengah. Dalam penyaluran pembiayaan UMKM, bank masih memerlukan faktor –faktor yang dapat memperbesar jumlah alokasi pembiayaan UMKM. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia. Sampel penelitian memakai 10 sampel Bank Umum Syariah dengan data yang bersumber dari laporan keuangan triwulan masing-masing bank umum syariah. Analisis penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel yang diolah melalui software *Eviews*. Adapun variabel independen internal dan eksternal bank meliputi bank size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflasi, serta *BI 7-days*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bank size, DPK, dan KPMM berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Tetapi untuk variabel ROA, NPF, FDR, inflasi, dan *BI 7-days* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Secara simultan bank size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflasi, serta *BI 7-days* berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM.

ABSTRACT

Mir'atul Amalia. 2022 Thesis. Title : “Analysis the Effect of Internal and Eksternal Factors on Financing Allocation MSME Sector at Islamic Commercial Banks in Indonesia (Perio March 2016-June 2020)”

Advisor : Imam Azizuddin, M.Si

Keywords : Bank Size, TPF, KPMM, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI-7 Days, and MSME Financing

MSME financing is an activity of channeling Islamic bank funds to micro, small and medium enterprises. In the distribution of MSME financing, banks still need factors that can increase the amount of MSME financing allocation.. The purpose of this study to analyze effect of internal and external factors on MSME financing in Islamic banks of Indonesia. The research sample used 10 samples of Islamic Commercial Banks with data sourced from the quarterly financial statements of each Islamic bank. The research analysis used is panel data regression which is processed through Eviews software. The independent variables internal and external bank includes bank size, TPF, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflation, and BI 7-days.

The results of this study show that partially bank size, TPF, and CAR has a significant effect on MSME financing. However ROA, NPF, FDR, inflation, and BI 7-day have no significant effect on MSME financing. Bank size, TPF, KPMM, ROA, NPF, FDR, inflation, and BI 7-day have a significant effect on the allocation of MSME financing in simultaneously.

مستخلص البحث

مرآة العملية: 2022 تأثير : تحليل تأثير العوامل الداخلية والخارجية على تخصيص التمويل لقطاع المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا (الفترة مارس 2016 - يونيو 2020)

المشرف : امام ازيردين

الكلمات الرئيسية: حجم البنك ،

MSME ، وتمويل BI-7 Days ، التضخم ، FDR ، NPF ، ROA ، KPMM ، TPF

تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة هو نشاط لتوجيه أموال البنوك الإسلامية إلى المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. عند توزيع تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ، لا تزال البنوك بحاجة إلى عوامل يمكن أن تزيد من مبلغ مخصصات تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تأثير العوامل الداخلية والخارجية على تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في البنوك الإسلامية في إندونيسيا. استخدمت عينة البحث 10 عينات من البنوك التجارية الإسلامية مع بيانات مأخوذة من البيانات المالية ربع السنوية لكل بنك تجاري إسلامي. تحليل البحث المستخدم هو لوحة انحدار البيانات التي ، TPF تتضمن المتغيرات المستقلة الداخلية والخارجية للبنك حجم البنك ، Eviews. تتم معالجتها من خلال أيام BI 7 ، التضخم ، و FDR ، NPF ، ROA ، KPMM .

لها تأثير كبير على تمويل المشروعات CAR و TPF تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن حجم البنك جزئياً و NPF و ROA) المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. ومع ذلك ، فإن متغيرات العائد على الأصول لمدة 7 أيام ليس لها تأثير كبير على تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة BI والتضخم و FDR ، التضخم ، FDR ، NPF ، ROA ، KPMM ، TPF والمتوسطة. في نفس الوقت ، يكون لحجم البنك ، أيام تأثير كبير على تخصيص تمويل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة BI 7 و

BAB I

PENDAHULUAN

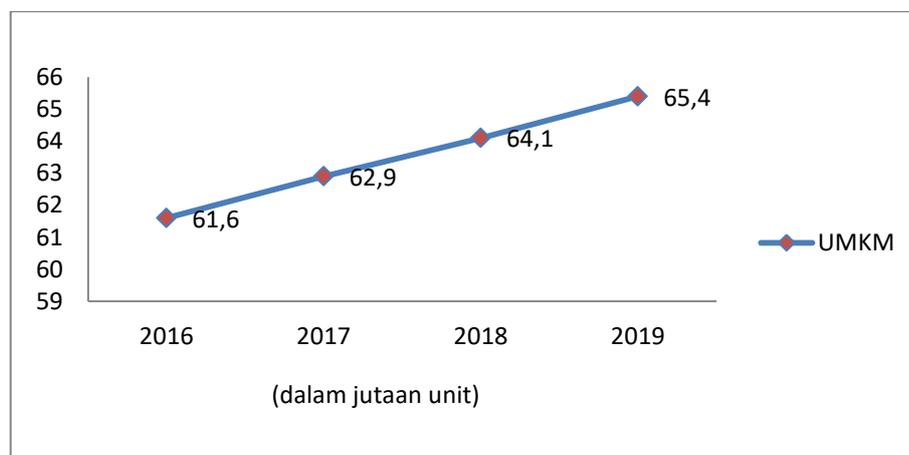
1.1 Latar Belakang

Pemulihan pada sektor ekonomi nasional adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan untuk beberapa waktu saat ini. Sektor ekonomi nasional yang mengalami penurunan di beberapa tahun belakang, berdampak pada peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik, angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,23%. Sedangkan untuk tahun 2020 TPT yaitu sebesar 7,07%, yang mengalami peningkatan sebesar 1,84% dibandingkan tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya sektor penggerak bagaimana ekonomi nasional dapat meningkat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM, merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi nasional yang dapat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Pada setiap tahunnya, jumlah unit dari UMKM terus mengalami peningkatan. Dimana jumlah UMKM pada tahun 2016 sebesar 61,6 juta unit menjadi 65,4 juta unit di tahun 2019. Adapun perkembangan sektor UMKM di Indonesia pada tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar 1.1 yaitu:

Gambar 1. 1

Grafik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)



Sumber: Data diolah dari Kementerian Koperasi dan UMKM

Berdasarkan data unit jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat menjadi peran dan strategi bagi pembangunan ekonomi bangsa (Sarfiah et al., 2019). Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menjelaskan bahwa UMKM sebagai pilar utama ekonomi nasional. Serta menurut (Srijani, 2020) dengan adanya UMKM, dapat memberikan manfaat untuk terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di kalangan masyarakat.

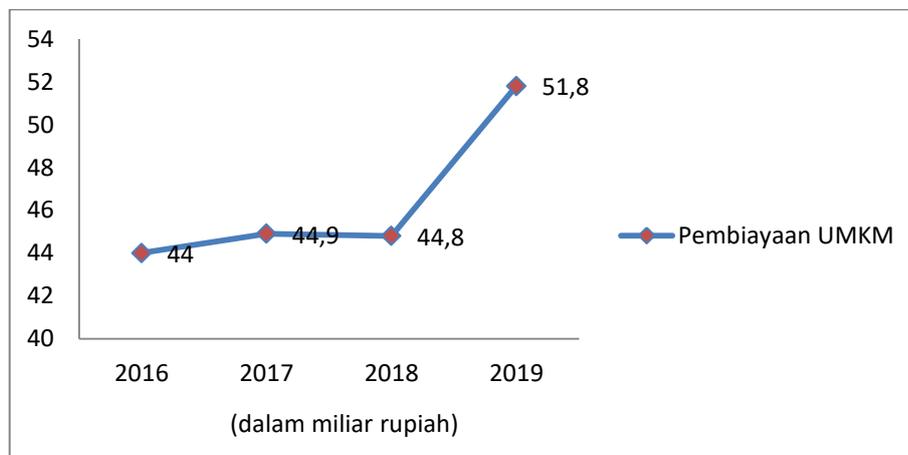
Regulasi atau aturan-aturan yang ditetapkan kepada bank umum syariah memiliki pengaruh terhadap UMKM. Adapun regulasi tersebut yaitu melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 yang membahas tentang pemberian kredit atau pembiayaan untuk UMKM. Dimana peran UMKM sebagai penggerak sektor ekonomi nasional, memerlukan faktor yang dapat memperkuat peran tersebut. Salah satunya pada pengembangan UMKM, yang masih memerlukan peningkatan produk pembiayaan dari perbankan. Dengan adanya pembiayaan UMKM tersebut, diharapkan usaha dengan skala mikro dapat terus berkembang sehingga ekonomi nasional tetap pada angka yang stabil.

Menurut peraturan BI Nomor 14/22/PBI/2012 mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan Oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bank umum memiliki kewajiban untuk memberikan kredit atau pembiayaan UMKM. Jumlah kredit paling rendah yaitu sebesar 20% yang perhitungannya dari persentase rasio kredit UMKM terhadap total kredit bank. Sebelum ditetapkannya rasio sebesar 20%, terdapat beberapa perubahan dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana untuk tahun 2013 dan 2014, rasio tersebut dihitung sesuai dengan kemampuan dari bank. Selanjutnya untuk tahun 2015 sudah ditetapkan paling rendah sebesar 5%, tahun 2016 sebesar 10%, tahun 2017 sebesar 15%, dan tahun 2018-sekarang yaitu sebesar 20%. Dengan pemberian kredit atau pembiayaan untuk UMKM ini dapat dilakukan dengan metode langsung maupun tidak langsung.

Kredit yang diberikan oleh bank konvensional terhadap sektor UMKM, masih memiliki beberapa kekurangan dibandingkan dengan pembiayaan di bank syariah. Pembiayaan dengan sistem syariah lebih cocok digunakan untuk membiayai modal pada sektor UMKM, karena lebih memberikan kepastian serta tidak banyak membebani para pelaku UMKM. Suku bunga pada bank konvensional yang selalu mengalami kenaikan, dapat menyebabkan penambahan beban untuk pelaku UMKM. Alasan lainnya yaitu bank syariah yang lebih mengutamakan kelayakan usaha dibandingkan agunan (Destiana, 2016). Serta anggapan masyarakat terhadap sistem bunga di bank konvensional yang bertentangan dengan ajaran islam. Juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat terhadap bank syariah.

Gambar 1. 2

Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019.



Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah 2020

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah dana Pembiayaan UMKM dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Dimana jumlah Pembiayaan UMKM untuk tahun 2016-2017 mengalami beberapa kali kenaikan. Pada tahun 2016 Pembiayaan UMKM sebesar Rp. 44.047 miliar mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi Rp. 44.977 miliar. Serta terjadi kenaikan kembali jumlah pembiayaan untuk UMKM pada tahun

2019 menjadi Rp. 51.850 miliar. Tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan untuk Pembiayaan UMKM menjadi Rp. 44.819 miliar.

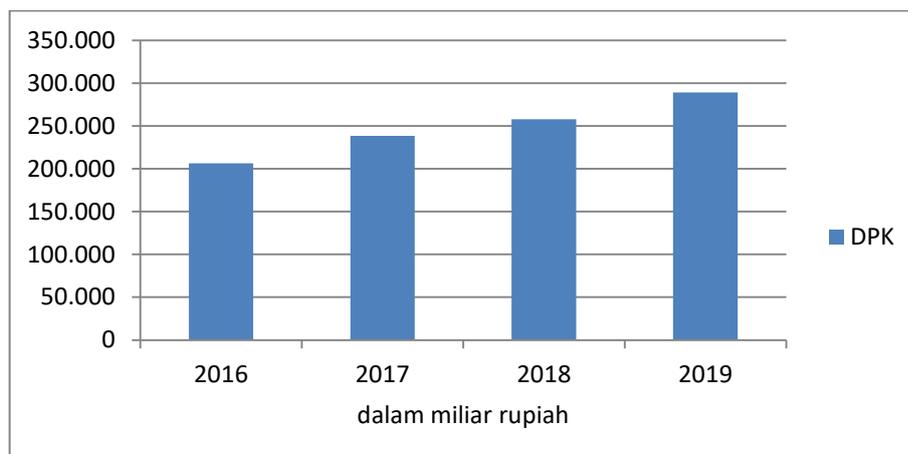
Pada penyaluran dana untuk sektor UMKM, masih diperlukan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Dimana faktor-faktor internal pada bank merujuk kepada kondisi spesifik perbankan seperti ukuran bank, permodalan, kepemilikan saham, rasio modal, penyisihan untuk kerugian, likuiditas, serta kualitas asset (Destiana, 2016). Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, harga saham di pasar, dan nilai tukar. Mengingat pentingnya pembiayaan bank syariah terhadap sektor UMKM, maka perlu untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada bank syariah.

Adapun beberapa faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan untuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu meliputi Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan untuk sektor UMKM yaitu seperti tingkat Inflasi dan BI Rate atau sekarang berubah dengan istilah *BI 7-Day Repo Rate*.

Berikut adalah data Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pada bank umum syariah periode 2016-2019.

Gambar 1.3

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019.



Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah 2020

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan yang ada di bank dan berasal dari masyarakat dengan bentuknya yaitu berupa giro, deposito serta tabungan. Dana Pihak Ketiga pada bank ini merupakan sumber dana terpenting dan terbesar yang dikelola oleh bank. Selain itu, DPK juga memiliki peran penting sebagai penghubung antara pemilik modal dan pengusaha pada bank syariah. Apabila jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank semakin banyak, maka semakin besar juga jumlah alokasi Dana Pihak Ketiga yang diberikan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan.

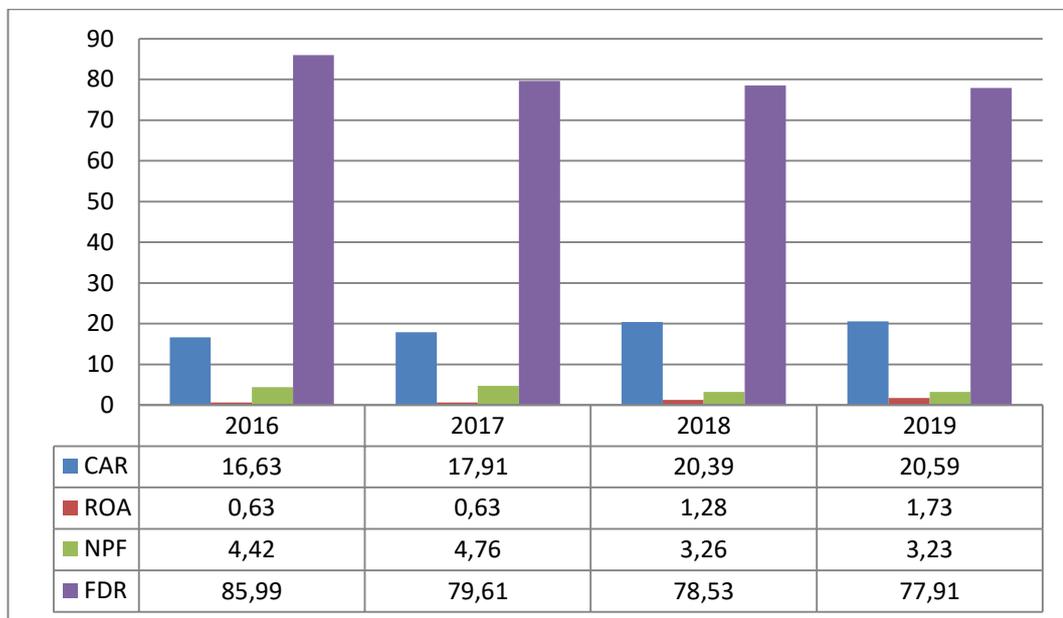
Berdasarkan gambar 1.3 di atas pada tahun 2016-2019, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dana Pihak Ketiga tahun 2016 sebesar Rp. 206.407 miliar mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp. 238.393 miliar. Sedangkan untuk tahun 2018 DPK mengalami kenaikan menjadi Rp. 257.606 miliar, dan mengalami kenaikan juga pada tahun 2019 yaitu jumlahnya menjadi Rp. 288.978 miliar.

Data tersebut menunjukkan bahwa alokasi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan untuk UMKM. Ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh (Annisa, 2021) bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM di bank syariah. Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Destiana, 2016) dan (Asngari & Andaiyani, 2018) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh

terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia. DPK yang dikumpulkan oleh bank semakin tinggi, mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan pendanaan yang besar juga. Sehingga akan berdampak kepada peningkatan pembiayaan untuk sektor UMKM.

Gambar 1.4

Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019.



Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah 2020

Selain DPK, faktor internal lainnya yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada bank umum syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* atau CAR merupakan rasio yang dipakai untuk memperkirakan modal bank sebagai penunjang aktiva yang nantinya akan menimbulkan risiko. Rasio CAR yang memiliki persentase besar, menunjukkan bahwa semakin baik modal yang dimiliki oleh bank. Dimana modal ini sangat berguna bagi bank sebagai penanaman biaya untuk aktiva serta pengembangan usaha. Nantinya dana tersebut dapat dialokasikan untuk membiayai usaha lainnya seperti UMKM.

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rasio CAR sebesar 16,63%, mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 17,91%. Sampai tahun 2018 dan 2019, rasio CAR juga mengalami kenaikan menjadi 20,39% dan 20,59%. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setiap tahunnya di Bank Umum Syariah (BUS), menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki untuk menunjang kegiatan bank salah satunya pada pembiayaan UMKM juga besar. Sesuai dengan penelitian dari (A'yun, 2020) dan (Zaimsyah, 2020) yang memberikan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM. Sedangkan pada beberapa penelitian, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Menurut (Fajriaty, 2018) dan (Destiana, 2016) yang memberikan kesimpulan yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

Return On Assets (ROA) adalah satu diantara faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan pada sektor UMKM di bank syariah. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio bank yang dipakai untuk mengukur profitabilitas bank. Menurut (Wijaya, 2019) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan sebagai pengukuran keahlian dari perusahaan dalam memperoleh seluruh laba bersih dari pengelolaan total asset milik perusahaan. Semakin besar presentase dari ROA, maka tingkat keuntungan yang dimiliki bank akan semakin besar. *Return On Assets* pada bank yang meningkat juga menunjukkan bahwa penggunaan aset pada bank tersebut semakin baik.

Peningkatan jumlah persentase *Return On Assets* (ROA), dapat menjadi indikator yang menunjukkan bahwa penggunaan aset secara optimal akan memperoleh pendapatan yang besar bagi bank. Pendapatan pada bank syariah salah satunya didapat dari pembiayaan yang disalurkan kepada UMKM. Dilihat dari gambar 1.4 yang menunjukkan data ROA pada tahun 2016-2019 beberapa kali mengalami peningkatan. Untuk tahun 2016 dan 2017 ROA pada bank umum syariah tetap yaitu sebesar 0,63%. Sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,28%, dan untuk tahun 2019 yang

mengalami peningkatan menjadi 1,73%. Jika dilihat dari jumlah ROA pada bank umum syariah yang meningkat, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh untuk peningkatan pembiayaan UMKM. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafini et al., 2018) bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan untuk sektor UMKM. Sedangkan pada penelitian (Destiana, 2016) memiliki perbedaan yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM bank syariah di Indonesia.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi besarnya Pembiayaan UMKM pada bank syariah yaitu *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu rasio pembiayaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh nasabah. Selain itu, NPF juga merupakan rasio yang digunakan untuk melihat pembiayaan pada bank terdapat masalah atau tidak. Sehingga nilai NPF pada bank yang semakin kecil, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan pada bank tersebut semakin baik.

Jika dilihat dari data yang disajikan pada gambar 1.4, rasio NPF pada bank syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai NPF tahun 2016 sebesar 4,42% mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 4,76%. Tetapi terjadi penurunan di tahun 2018 menjadi 3,26%. Sejalan dengan jumlah pembiayaan untuk sektor UMKM yang mengalami fluktuasi juga pada tahun 2016-2018. Data tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai NPF dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan yang diberikan untuk UMKM. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Wahiddudin, 2018) dan (Pramono et al., 2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan di sektor UMKM. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Saputri & Wibowo, 2018) yang menyatakan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan UMKM.

Selain DPK, ROA, CAR, dan NPF, faktor internal bank yang dapat mempengaruhi Pembiayaan UMKM lainnya yaitu FDR. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan total pembiayaan yang diberikan oleh

bank dengan total dana yang dihimpun oleh bank dari pihak lain atau DPK. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan menggunakan DPK yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin tinggi rasio FDR pada bank, menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank tersebut semakin baik. Demikian sebaliknya rasio FDR yang menurun menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan juga menurun.

Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditunjukkan pada gambar 1.4 setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2016 FDR sebesar 85,99% mengalami penurunan sampai tahun 2019 menjadi 77,91%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami penurunan setiap tahunnya, tidak dapat mempengaruhi pembiayaan bank syariah untuk sektor UMKM yang fluktuasi pada tahun 2016-2019. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destiana, 2016) bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan untuk UMKM. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Saputri & Wibowo, 2018) dan (Nurafini et al., 2018) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan untuk UMKM.

Inflasi sebagai salah satu faktor eksternal dari bank syariah, dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM. Sesuai dengan penelitian (Annisa, 2021) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan di UMKM. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017) bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Penelitian lainnya terkait faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM adalah BI rate atau sekarang telah diubah menjadi *BI 7-Day Repo Rate*. Penelitian (Jayanti & Anwar, 2016) memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh BI rate terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan menurut (Nurafini et al., 2018) dan (Wahiddudin, 2018) BI rate memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan UMKM.

Beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan untuk

UMKM. Adapun *novelty* atau kebaruan dari penelitian terdahulu yaitu terdapat pada penambahan variabel Bank Size sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM. Penambahan Bank Size sebagai variabel yang dapat mempengaruhi Pembiayaan UMKM hanya dilakukan oleh sedikit peneliti, salah satunya yaitu (Zaimsyah, 2020). Serta keterbaruan lainnya untuk penelitian ini yaitu menggunakan data pada bank umum syariah sebagai objek penelitian dengan periode waktu yang baru dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Data yang digunakan yaitu dari Maret 2016 sampai Juni 2020, dengan menggunakan data triwulan. Hal tersebut bertujuan agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan baik.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas topik tersebut lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Maret 2016 – Juni 2020).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* secara parsial berpengaruh terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* secara simultan berpengaruh terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* secara parsial terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* secara simultan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kesimpulan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoristis

- a. Mendeskripsikan pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap

Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- c. Sebagai tambahan referensi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* yang berpengaruh terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan tentang perbankan syariah khususnya pembiayaan UMKM, serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat saat perkuliahan pada masalah yang terjadi di lapangan atau bank.

- b. Bagi akademik

Dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bank syariah serta dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi perbankan

Sebagai sumber referensi mengenai penetapan keputusan dan strategi peningkatan untuk alokasi dana pada sektor UMKM.

- d. Bagi nasabah dan investor

Dapat menambahkan informasi bagi nasabah untuk memilih bank syariah yang baik dalam mempercayakan dananya dikelola oleh bank syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Maka penelitian terdahulu adalah sumber yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan pada penelitian selanjutnya dengan menganalisa hasil penelitian yang berbeda. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Okki Irawan, Jafril Khalil, dan A. Riawan Amin (2016), Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan UMKM	Variabel Independen: DPK, CAR, NPF, ROA Variabel Dependen: Pembiayaan UMKM	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan tingkat pengembalian investasi tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap alokasi pembiayaan umkm oleh perbankan syariah sedangkan DPK berpengaruh dan memiliki hubungan yang kuat terhadap alokasi pembiayaan umkm oleh perbankan syariah. Sedangkan secara simultan DPK, rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan tingkat pengembalian investasi berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan

				UMKM pada perbankan syariah.
2	Riana Destiana (2016), Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia	Variabel Independen: DPK, permodalan, profitabilitas, risiko dan likuiditas Variabel Dependen: Pembiayaan UMKM	Analisis regresi linier berganda	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, permodalan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, risiko tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, serta likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia.
3	Suhel, Imam Asngari, Mardalena, and Sri Andaiyani, (2018), The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking	Variable Independen: Third Party Funds (TPF), NPF, SMEs Financing per Branch Office Variabel Dependen: SMEs Financing	Regression	DPK, tenaga kerja (L), dan NPF terhadap pembiayaan UKM memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat 10%. Sedangkan jumlah kantor cabang (KC) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM.
4	Fira Nurafni, Raditya Sukmana, and Sri Herianingrum, (2018), The External and Internal Factors on Small and Medium Enterprise (SMEs) Financing in	Variable Independent: BI Rate, Inflation, SBIS, CAR, ROA, NPF, FDR, and ROA Variable Dependent: SME Financing	Multiple Linier Regresion	BI rate, CAR, dan NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UKM. Untuk FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan UKM pada bank syariah. Sedangkan untuk inflasi, SBIS, ROA, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM di bank

	Islamic Bank			syariah Indonesia.
5	Mohammad Wahiddun (2018), Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF) dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah 2012-2017	Variabel Independen: Inflasi, NPF, dan BI Rate Variabel Dependen: Pembiayaan UMKM	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial inflasi tidak mampu menjelaskan variabel pembiayaan UMKM, NPF mampu menjelaskan pembiayaan UMKM, dan BI Rate memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah. sedangkan secara simultan inflasi, NPF, dan BI Rate mampu menjelaskan variable pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah
6	Sagitaria Saputri dan Muhammad Ghafur Wibowo, (2018), Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM)	Variabel Independen : DPK, NPF, FDR, dan IPI Variabel Dependen : Pembiayaan UMKM	Regresi data panel	Variabel internal perbankan syariah DPK dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, sedangkan FDR memberikan dampak positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Variabel makroekonomi IPI memberikan dampak positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM
7	Irena Paramita Pramono, Rudy Hartono, and Tria Apriliana, (2019), Determinant Factors of MSME Financing in Islamic Bank (Study Case in Indonesia)	Variable Independent: NPF, ROA, TPF, Number of Offices, Number of Workers, and Policy Rate Variabile Dependent: MSME Financing	Ordinary Least Square (OLS)	Pada BUS jumlah kantor, jumlah pegawai, dan suku bunga berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Dimana jumlah pegawai dan BI rate berpengaruh negatif, jumlah pegawai berpengaruh positif. Sedangkan untuk UUS NPF berpengaruh negatif, DPK berpengaruh positif, serta suku bunga

				berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM.
8	Alvira 'Aina A'yun, (2020), Micro, Small and Medium Enterprises Financing in Islamic Rural Banks in Indonesia	Variable Independent: CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, Inflation, Interest rate, exchange rate Variable Dependent: MSME Financing	Autoregression	Hasil VECM menunjukkan jangka pendek pengaruh NPF terhadap pembiayaan UMKM, serta untuk jangka panjang yaitu inflasi, suku bunga, NPF, dan BOPO. Sedangkan untuk hasil IRF respon positif oleh CAR dan ROA, respon negatif BOPO, kurs, dan inflasi, serta respon negatif positif oleh suku bunga, ROE, dan NPF terhadap pembiayaan UMKM.
9	Annisa Masruri Zaimsyah and Sri Herianingrum, (2020), Factors Affecting the Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing in Islamic Banks	Variable Independent: Inflation, BI Rate, Exceng Rate, ROA, CAR, BOPO, FDR, and NPF Variable Dependent: Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing	Multiple Regrsion	Faktor internal dan eksternal secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan secara parsial inflasi daan exceng rate berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM, serta CAR, BOPO, NPF, FDR, dan BI rate tidak mempengaruhi pembiayaan UMKM.
10	Agnina Ilma Nur Annisa, Diharpi Herli Setyowati, dan Ruhadi (2021), Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Syariah	Variabel Independen: DPK, NPF, dan Inflasi Variabel Dependen: Penyaluran pembiayaan UMKM	Analisis regresi linier berganda	DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM, NPF berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM di bank syariah. Serta hasil lainnya DPK, NPF, dan

				inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM
--	--	--	--	---

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen yang menggunakan alokasi pembiayaan UMKM. Serta pada beberapa faktor internal dan eksternal yang sama-sama menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Inflasi, dan BI Rate untuk variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tahun penelitian yang menggunakan tahun terbaru untuk memperbarui informasi pembiayaan UMKM di Bank Umum Syariah. Selain itu penelitian ini juga menambahkan variabel independen Bank Size untuk pembaharuan dan pembeda dari penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Alokasi Dana

Kegiatan lainnya bank setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, serta deposito adalah menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun tersebut untuk pihak lain yang membutuhkan. Kegiatan penyaluran dana oleh bank ini juga dikenal dengan istilah alokasi dana. Dimana alokasi dana menurut (Kasmir, 2016) memiliki arti yaitu bank menjual kembali dana yang diperoleh bank dari menghimpun dana dalam bentuk simpanan. Pengertian lain pengalokasian dana adalah bank menjual

kembali dana yang diperoleh dari menghimpun dana dalam bentuk simpanan bank (Mughtar & Purwanti, 2017).

Pengalokasian dana dapat direalisasikan oleh bank dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit bagi bank yang berprinsip konvensional, dan istilah pembiayaan bagi bank dengan prinsip syariah. Pengalokasian dana dapat juga dilakukan dengan membelikan berbagai asset untuk bank yang dianggap menguntungkan bagi bank seperti gedung. Sehingga penjualan dari alokasi dana diharapkan mampu memperoleh keuntungan seoptimal mungkin untuk perbankan. Oleh karena itu alokasi dana memiliki peranan yang cukup penting bagi dunia perbankan. Adapun tujuan dari alokasi dana yaitu :

- 1) Untuk mencapai tingkat profitabilitas dari bank yang cukup dengan tingkat risiko yang rendah
- 2) Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat luas terhadap citra bank dengan cara menjaga posisi likuiditas bank tetap aman

Agar kedua tujuan tersebut dapat terpenuhi, alokasi dana pada bank harus diarahkan sedemikian rupa sehingga saat diperlukan tidak akan membuat kebutuhan dana nasabah yang tidak terpenuhi.

2.2.2 Teori Pembiayaan

Pengertian pembiayaan menurut (Ismail, 2017) merupakan aktivitas pada bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan selain bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Setelah menerima pembiayaan, pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan dana yang diterima kepada bank syariah sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan saat di awal akad. Pengertian lainnya pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan

berlandaskan persetujuan diantara bank dengan nasabah yang mendapat pembiayaan untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang ditetapkan saat akad.

Pada umumnya pembiayaan pada bank syariah ini memiliki fungsi dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai peningkatan usahanya. Adapun fungsi lain dari pembiayaan yaitu:

- a. Untuk membantu meningkatkan arus tukar menukar barang atau jasa saat belum tersedianya mata uang
- b. Pembiayaan sebagai alat memanfaatkan *idle fund*. Dimana bank dapat memanfaatkan kelebihan dananya untuk disalurkan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- c. Pembiayaan sebagai alat mengendalikan harga barang. Dimana pembiayaan dapat mendorong untuk meningkatnya jumlah uang yang beredar, sehingga mendorong kenaikan harga di pasar dan sebaliknya.
- d. Pembiayaan dapat meningkatkan perekonomian suatu negara dengan cara menyalurkan dana kepada pengusaha-pengusaha.

Pembahasan lainnya pembiayaan menurut UU No. 21 tahun 2008 yaitu penyediaan dana yang berupa:

- a. Akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* dalam bentuk transaksi bagi hasil
- b. Akad *ijarah* dalam bentuk transaksi sewa-menyewa, atau akad *ijarah muntahiya bittamlik* dalam bentuk sewa beli barang
- c. Akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna* pada transaksi jual beli dalam bentuk piutang
- d. *Qard* dalam transaksi pinjam meminjam

- e. Akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam bentuk transaksi sewa-menyewa jasa.

Sedangkan (Antonio, 2001) menjelaskan pembiayaan menurut sifat penggunaannya dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang digunakan bank syariah dalam memenuhi kebutuhan hal produksi yang berguna untuk meningkatkan usaha pada kegiatan produksi, dagangan, dan permodalan.

- b. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang digunakan oleh bank syariah dalam memenuhi kebutuhan pada aspek konsumsi yang akan habis untuk beberapa waktu. Adapun pembiayaan produktif menurut keperluannya terdiri atas pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja digunakan bank syariah sebagai keperluan nasabah dalam meningkatkan produksi dan keperluan dagang. Sedangkan pembiayaan investasi pada bank syariah adalah pembiayaan yang berguna untuk nasabah dalam memenuhi kebutuhan barang dan fasilitas yang berkaitan dengan modal usaha.

2.2.2.1. Teori Pembiayaan UMKM

Pembiayaan UMKM menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 adalah pembiayaan pada bank yang diberikan untuk pelaku usaha dengan memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM. Pengertian lainnya pembiayaan UMKM yaitu kegiatan penyaluran pembiayaan usaha dengan skala kecil bagi

masyarakat menengah kebawah. Adapun kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tersebut, diantaranya:

- 1) Kriteria untuk Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria untuk Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak yaitu sebesar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari sebanyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak yaitu Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria untuk Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari sebesar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak yaitu sebesar Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

sampai dengan paling banyak yaitu sebesar Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Penyaluran pembiayaan atau kredit oleh lembaga keuangan yaitu dalam bentuk kredit produktif dan konsumtif. Pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga bank syariah kepada para pelaku UMKM yang memiliki masalah kekurangan dana yaitu pembiayaan produktif. Adanya pemberian kredit atau pembiayaan kepada UMKM ini, diharapkan mampu untuk mengembangkan usaha dari sektor UMKM tersebut. Selain itu, tujuan lainnya dari pemberian kredit atau pembiayaan kepada usaha kecil yang terdapat pada UU N0. 20 Tahun 2008 yaitu:

- a. Memfasilitasi dan memperluas pendanaan untuk UMKM dengan mengakses kredit perbankan.
- b. Memperbanyak lembaga keuangan dan memperluas jaringannya sehingga UMKM dapat mengakses lembaga tersebut.
- c. Memberikan kemudahan untuk mendapatkan dana dengan cepat, tepat, dan murah tanpa diskriminatif dalam pelayanannya.
- d. Bagi para pelaku usaha dengan skala UMKM dapat membantu dalam mendapatkan produk pembiayaan dan produk lainnya dari lembaga bank ataupun non bank, yang menggunakan prinsip syariah atau konvensional yang telah dijamin oleh pemerintah.

Adapun besarnya pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu minimal sebesar 20% dari total pembiayaan bank, yang telah diatur oleh peraturan Bank Indonesia dan harus

dilaksanakan oleh seluruh bank di Indonesia. Sedangkan untuk plafond pembiayaan sektor UMKM yaitu maksimal dengan jumlah uang Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Selain itu, pemberian pelatihan kepada para pelaku usaha UMKM wajib dilakukan oleh bank kepada pelaku usaha yang belum pernah mendapatkan bantuan melalui Pembiayaan UMKM yaitu sebesar Rp. 10.000.000.000 setiap tahunnya. Dengan adanya Pembiayaan UMKM ini diharapkan dapat menjadi solusi modal kerja atau investasi untuk nasabah yang memiliki usaha di bidang skala Mikro, Kecil, dan Menengah.

2.2.3 Teori Bank Size

Bank Size merupakan variabel ukuran besar kecilnya suatu bank berupa aktiva bank yang menggambarkan kesehatan pada bank tersebut (Kumala & Suryantini, 2015). Ukuran Bank atau Bank Size ini dapat dinyatakan dalam bentuk total aktiva (asset), penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dimana semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar, maka menunjukkan ukuran pada bank tersebut semakin besar.

Menurut (Sudarmadji & Sularto, 2007) variabel Bank size digunakan dalam menentukan ukuran pada perusahaan atau bank karena dapat menunjukkan seberapa besar bank tersebut. Salah satunya pada total asset yang digunakan untuk mengetahui besarnya ukuran bank (Bank Size). Total asset pada laporan keuangan bank terdiri atas kas, penempatan dana pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, serta aktiva-aktiva lainnya.

Jumlah Bank Size diperoleh dari total asset yang dimiliki bank dengan periode waktu tertentu. Adapun perhitungan Bank Size dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bank Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

2.2.4 Teori Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan seluruh dana yang diperoleh bank, dengan proses penghimpunan dana berasal dari masyarakat yang menanamkan atau menitipkan dananya kepada pihak bank (Somantri & Sukmana, 2020). Dimana DPK ini merupakan sumber dana terpenting untuk operasional bank dan ukuran keberhasilan dari bank dalam membiayai operasinya. Pengertian lain dari DPK menurut Peraturan Bank Indonesia No 10/19/PBI/2008 yaitu kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Suatu bank syariah dapat dikatakan berhasil dalam membiayai operasionalnya, apabila Dana Pihak Ketiga yang didapat oleh bank tersebut besar. Menurut Wibowo pada penelitian (Larasati, 2020) berpendapat bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran dana yang diberikan oleh bank. Apabila jumlah DPK yang besar, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah juga akan meningkat. Menurut (Annisa, 2021) Dana Pihak Ketiga adalah penyimpanan dana bank dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, serta bentuk lainnya yang sejenis. Adapun rumus untuk mencari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

a. Giro

Giro pada bank syariah merupakan simpanan dalam bentuk akad wadi'ah dan akad mudharabah. Adapun landasan Al-Qur'an mengenai akad wadi'ah yaitu terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَصَابَكُمْ بَعْضُهَا فَلَْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah bertaqwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah kamu menyembunyikan persiksaan. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari pemaparan ayat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa setiap orang atau lembaga yang mendapat amanah tersebut wajib untuk menunaikan amanahnya. Lembaga keuangan bank yang mendapat amanah simpanan dalam bentuk giro, wajib memberikannya kepada nasabah kembali sesuai dengan kesepakatan diawal bahwa dapat ditarik setiap saat. Giro wadi'ah sendiri adalah simpanan dana yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, serta sarana penarikan lainnya. Sedangkan giro mudharabah berbeda dengan giro wadi'ah yang penarikannya dilakukan setiap saat. Giro mudharabah ini penarikannya dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan karena bersifat investasi.

b. Deposito

Deposito ini merupakan simpanan dengan akad mudharabah dalam perbankan syariah. Simpanan pada bank syariah dalam bentuk deposito ini penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat,

tetapi hanya dapat dilakukan untuk saat-saat waktu tertentu sesuai kesepakatan saat akad.

c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan nasabah dengan beberapa akad yaitu akad wadi'ah dan akad mudharabah. Pada akad wadi'ah dan mudharabah, simpanan nasabah bersifat titipan pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Dimana secara umum apabila simpanan bank semakin besar, maka semakin banyak juga jumlah penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

2.2.5 Teori Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada bank konvensional, merupakan rasio yang sering dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut (Al Iqbal & Budiyo, 2020) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio yang berhubungan dengan permodalan di bank syariah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah tersebut, dengan tujuan untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009) dalam bukunya bahwa KPMM adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko berupa kredit, penyertaan, surat berharga, serta tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai oleh modal bank sendiri disamping cara mendapatkan dananya dari pihak eksternal bank seperti pinjaman pihak lain, masyarakat, serta pihak eksternal bank lainnya (Al Iqbal & Budiyo, 2020).

Adapun perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yaitu:

$$KPMM = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Besarnya penyediaan modal minimum yang sudah diatur oleh Bank Indonesia dalam peraturan BI No 15/12/PBI/2013 yaitu sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank syariah tidak dapat menentukan besarnya rasio KPMM sesuai keinginannya, karena jika bank tidak menerapkan batas minimum KPMM sebesar 8% akan diberikan sanksi oleh Bank Indonesia. Penerapan batas minimum sebesar 8% ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank untuk menyalurkan dananya.

2.2.6 Teori *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset atau ROA merupakan salah satu indikator pada rasio profitabilitas bank yang sering digunakan untuk mengukur kinerja pada bank. ROA menunjukkan kemampuan dari perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan setelah dikurangi pajak (Sudana, 2015). Selain itu, fungsi ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas pada bank dalam melihat pencapaian laba.

Menurut (A'yun, 2020) *Return On Asset* atau ROA adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Bank syariah yang memiliki laba besar, menyatakan bahwa dana yang dimiliki juga besar. Sehingga bank syariah tersebut mampu untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan jumlah yang besar. Maka semakin besar juga ROA, yang berarti semakin efisien penggunaan aktiva sehingga dihasilkan laba dengan jumlah yang lebih besar juga.

Return On Asset atau ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam memperoleh laba keuangan

secara keseluruhan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh bank tersebut. Sehingga ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.7 Teori Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu rasio pada laporan keuangan yang dapat menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan pada bank syariah. Rasio NPF pada bank konvensional lebih dikenal dengan nama rasio NPL. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Menurut Dendawijaya (2005) pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk pada kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, serta macet (Mutaimah & Chasanah, 2012).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, dimana Bank Indonesia (BI) menetapkan besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu maksimal sebesar 5%. Apabila rasio NPF melebihi 5% maka rasio ini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan pada bank syariah tersebut. Adapun rumus mencari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio NPF memiliki dampak terhadap menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan oleh bank kepada pemilik dana. Bank syariah dapat melaksanakan aktifitasnya dan mengembangkan usahanya apabila nasabah bank tersebut percaya untuk menanamkan

modal atau uangnya di bank. Selain itu, rasio NPF juga dapat menggambarkan kesehatan pada bank. Sehingga semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank, maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan atau yang digambarkan dalam rasio NPF bank.

2.2.8 Teori Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang digunakan bank untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi hutang lancar atau kewajiban dengan jangka waktu yang pendek (Anam & Khairunnisah, 2019). Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut mampu memenuhi hutang lancar atau kewajiban jangka pendeknya dan membayar deposit dengan memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Kewajiban jangka pendek pada rasio likuiditas yaitu termasuk hutang simpanan tabungan, deposito, dan giro.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga memberikan gambaran mengenai bagaimana jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan. Dimana nilai rasio FDR yang tinggi, menunjukkan kemampuan dari bank syariah tersebut juga semakin tinggi untuk menyalurkannya melalui pembiayaan. Sebaliknya, jika rasio FDR meningkat dapat mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan bank yang menurun. Besarnya *Financing to Deposit Ratio* atau rasio FDR yang telah diatur oleh Bank Indonesia yaitu minimal 75% dan tidak dapat melebihi angka 110%. Adapun rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$$

2.2.9 Teori Inflasi

Secara sederhana, pengertian inflasi yaitu meningkatnya harga-harga barang serta jasa di pasar secara umum dan terus menerus (Soegiarto & Sunarto, 2019). Inflasi sendiri adalah gejala kemerosotan uang beredar sehingga mendorong kenaikan permintaan barang dan jasa. Tingkat harga di pasar yang dianggap tinggi belum tentu menyebabkan inflasi suatu negara. Dikatakan inflasi apabila harga di pasar mengalami kenaikan secara terus-menerus dan saling mempengaruhi (Kartini, 2019).

Menurut teori kuantitas, inflasi disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- a. Jumlah uang yang beredar terus naik.
- b. Psikologis masyarakat, dimana ekspektasi masyarakat mengenai kenaikan harga barang sehingga mengakibatkan timbulnya inflasi.

Selanjutnya inflasi berdasarkan kualitasnya dibagi dalam beberapa macam diantaranya:

- a. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- b. Inflasi sedang (diantara 10% sampai 30% setahun)
- c. Inflasi berat (diantara 30% sampai 100% setahun)
- d. Hyper inflasi (diatas 100% setahun)

Tingkat inflasi yang semakin tinggi, menyebabkan kepercayaan masyarakat untuk menabung menurun. Sehingga hal tersebut menyulitkan para lembaga-lembaga yang bergerak dibidang keuangan dalam menghimpun dana dari masyarakat. Lembaga keuangan yang kekurangan dana, akan mempengaruhi penyaluran dana kepada masyarakat melalui pembiayaan atau kredit. Keadaan tersebut akan mempengaruhi pemilik usaha-usaha kesulitan memperoleh dana investasi untuk kegiatan produksi.

2.2.10 Teori BI Rate

Pengertian BI rate menurut Bank Indonesia (BI) yaitu suku bunga berdasarkan kebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter dengan ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik secara luas. Sedangkan pengertian lainnya BI rate adalah suatu instrument pengendalian ekonomi yang dipakai oleh Bank Indonesia (BI) untuk memenuhi sasaran kebijakan moneter (Zen Kemu & Ika, 2016). Dimana BI rate berfungsi untuk mengelola likuiditas yang ada pasar sehingga mencapai target operasional dari kebijakan moneter. Selain itu, tujuan adanya BI rate ini diharapkan mampu menstabilkan dan mengontrol inflasi.

Penetapan BI rate ini diumumkan oleh Dewan Gubernur BI yang dilakukan setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan kepada operasi moneter. Bank Indonesia dapat menaikkan persentase BI rate apabila perkiraan inflasi untuk kedepannya akan melampaui sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, BI juga akan menurunkan persentase untuk BI rate apabila inflasi yang diperkirakan sebelumnya berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.

Sejak tahun 2016, Bank Indonesia memperkenalkan suku bunga acuan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate* yang menggantikan BI rate sebelumnya. Penetapan suku bunga acuan baru ini diharapkan mampu mempengaruhi pasar uang, perbankan, serta sektor riil secara cepat. *BI 7-Day Repo Rate* ini memiliki jangka waktu yang lebih singkat daripada BI rate, sehingga bank-bank dapat menarik kembali uangnya tanpa menunggu sampai setahun. Jangka waktu singkat yang dimiliki oleh *BI 7-Day Repo Rate*, menjadikan suku bunganya lebih kecil dibandingkan dengan BI rate.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Bank Size terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Bank Size merupakan variabel berupa ukuran bank yang menunjukkan kemampuan dari bank tersebut untuk membiayai investasi menguntungkan untuk prospek bank kedepannya (Destiana & Jubaedah, 2017). Semakin besar ukuran bank tersebut, maka pembiayaan yang diberikan oleh bank tersebut juga akan semakin besar. Apabila Pembiayaan UMKM yang diberikan oleh bank syariah semakin besar, maka ukuran bank syariah yang dihitung dari total asset juga semakin besar. Sehingga variabel Bank Size ini berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan untuk sektor UMKM.

2.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah keseluruhan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dan bersumber dari masyarakat luas (Kasmir, 2016). Sumber dana dari masyarakat atau DPK dapat digunakan oleh bank untuk produk pembiayaan. Dimana jumlah dana yang diberikan oleh bank syariah berupa pembiayaan kepada nasabah, sangat dipengaruhi oleh besarnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Sehingga besarnya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) ini dapat berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah, salah satunya yaitu Pembiayaan UMKM.

2.3.3 Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau yang lebih dikenal dengan CAR, adalah rasio keuangan untuk permodalan yang dapat menunjukkan kemampuan dari bank dalam menyediakan dana pengembangan usaha dan meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko operasional bank (Destiana, 2016). Semakin besar rasio KPMM maka semakin baik juga posisi modal

yang dimiliki oleh bank syariah. Dimana modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank syariah untuk mengembangkan usaha dengan menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM. Maka rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dapat berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan untuk sektor UMKM.

2.3.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank melalui keseluruhan aset sehingga menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin besar ROA maka akan semakin besar keuntungan yang didapat oleh bank dari penggunaan total aset yang dimiliki bank. ROA merupakan salah satu indikator tingkat keuntungan bank syariah yang dapat mempengaruhi keputusan bank syariah tersebut untuk menyalurkan pembiayaan sektor UMKM. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafini et al., 2018), yang memberikan kesimpulan bahwa ROA dapat pengaruh penyaluran pembiayaan di sektor UMKM.

2.3.5 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang dipakai bank syariah untuk memperkirakan keahlian manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dihadapi. Semakin besar rasio NPF mengakibatkan pendapatan dari pembiayaan akan semakin kecil. Maka sesuai dengan penelitian dari (Saputri & Wibowo, 2018) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara negatif memiliki pengaruh terhadap besarnya alokasi pembiayaan di sektor UMKM.

2.3.6 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan rasio likuiditas pada bank syariah. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio perbandingan antara total pembiayaan dengan dana yang dihimpun oleh bank dari pihak ketiga (DPK). Apabila tingkat rasio FDR pada bank syariah besar, maka semakin besar juga pembiayaan yang disalurkan dan sebaliknya. Sehingga sesuai dengan penelitian (Nurafini et al., 2018) yang memberikan kesimpulan bahwa rasio FDR ini memiliki pengaruh terhadap alokasi pembiayaan bagi UMKM.

2.3.7 Pengaruh Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Inflasi merupakan keadaan dimana terjadi kemerosotan jumlah uang yang beredar di masyarakat, sehingga menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara bersama. Keadaan ini mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menabung di bank. Sehingga lembaga keuangan bank akan mengalami masalah penyaluran dana yang mengakibatkan jumlah dana disalurkan sedikit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Nurafini et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap alokasi pembiayaan bank syariah untuk sektor UMKM.

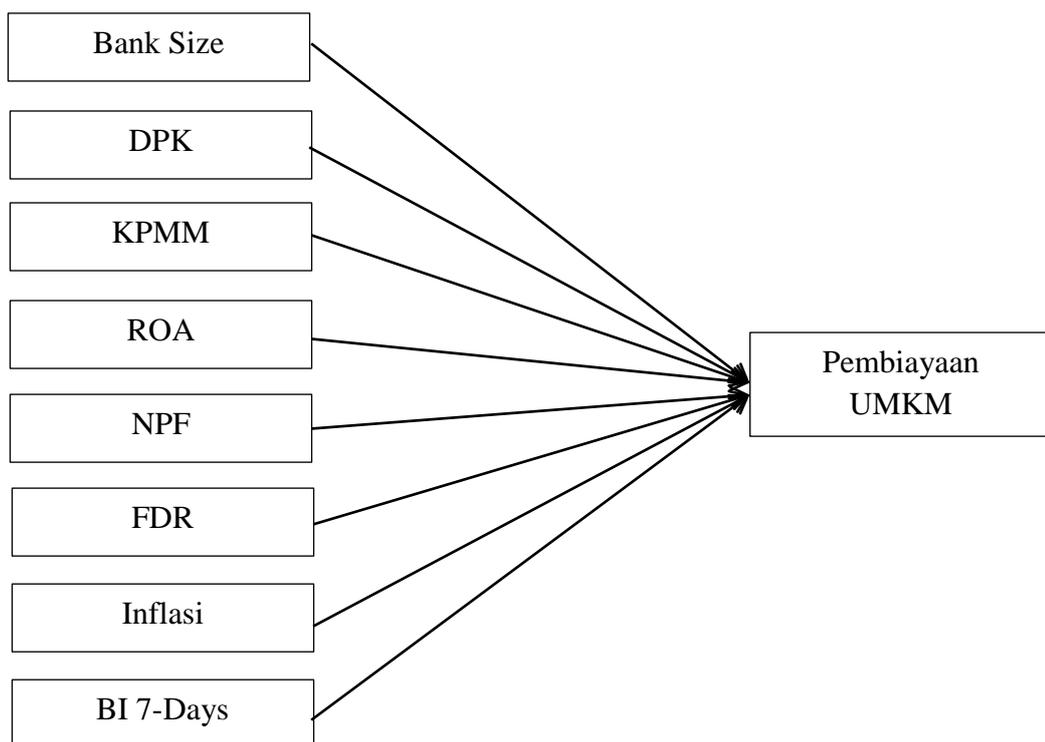
2.3.8 Pengaruh BI Rate atau *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

BI rate atau *BI 7-Day Repo Rate* yaitu tingkat suku bunga yang menjadi acuan dan telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank Indonesia (BI). Penetapan suku bunga acuan tersebut menjadi pedoman untuk suku bunga seluruh bank-bank konvensional. Tingkat BI rate yang meningkat atau besar setiap tahunnya, menyebabkan para kreditur tidak tertarik untuk meminjam dana pada bank konvensional dengan suku bunga yang tinggi. Hal tersebut berdampak positif terhadap pembiayaan di bank syariah yang tidak menggunakan BI rate sebagai

acuan. Sehingga para nasabah akan memilih pembiayaan di bank syariah, yang menyebabkan jumlah pembiayaan lebih besar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wahiddudin, 2018) bahwa BI rate dapat mempengaruhi pembiayaan untuk sektor UMKM.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui penelitian secara keseluruhan, peneliti dapat menggambarkan kerangka penelitian yang dinyatakan dalam bentuk skema yang sederhana. Adapun kerangka konseptual penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Maret 2016 – Juni 2020)” yaitu sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian adalah kesimpulan secara teoritis atau sementara dalam sebuah penelitian. Dengan adanya hipotesis peneliti dapat lebih jelas dalam pengujiannya, dan hipotesis sendiri dapat membimbing peneliti dalam melakukan penelitiannya dilapangan sebagai objek serta pengumpulan data (Dhani, 2020).

Berdasarkan rumusan masalah dan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.5.1 Secara Parsial

1. Bank Size

H_0 : Bank Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H_1 : Bank Size berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

H_0 : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H_2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

3. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

H_0 : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H_3 : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

4. *Return On Assets* (ROA)

H_0 : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H_4 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

5. *Non Performing Financing* (NPF)

H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H_5 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H_6 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

7. Inflasi

H_0 : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H_7 : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

8. *BI 7-Day Repo Rate*

H_0 : *BI 7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H_8 : *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

2.5.2 Secara Simultan

H_0 : Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

H₉ : Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan dengan penelitian yang banyak menggunakan angka yang berasal dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga menampilkan hasil penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Pengertian lain dari penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data penelitian berupa angka dari lokasi sumber data, kemudian diolah dan analisis untuk mendapatkan informasi mengenai data-data tersebut. Jenis data yang digunakan penelitian yaitu data sekunder dengan bentuk analisis regresi data panel yang diperoleh melalui gabungan data *time series* dan *cross-section*.

Sedangkan pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif. Adapun pendekatan statistik deskriptif yaitu uji statistik penelitian yang dipakai untuk pengumpulan, menyajikan, menganalisis, serta menafsirkan data untuk dipersingkat dengan tujuan menghasilkan informasi inti dari kumpulan-kumpulan data. Serta menjabarkan hasil dari angka-angka yang telah diolah dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Hamzah & Susanti, 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu didapat pada situs resmi website OJK (www.ojk.go.id) dan laporan keuangan triwulan di website masing-masing bank umum syariah yang memenuhi seluruh variabel. Adapun lokasi penelitian ini dipilih karena data yang dibutuhkan oleh penelitian ini yaitu terdapat di website OJK dan laporan keuangan triwulan yang ada pada masing-masing bank syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Dhani, 2020). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud yaitu laporan keuangan pada seluruh bank umum syariah di Indonesia yang tertulis di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah 14 bank umum syariah atau disingkat BUS. Adapun 14 populasi bank umum syariah tersebut yaitu:

Tabel 3. 1

Populasi Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di OJK

No	Nama Bank
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank KB Bukopin Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Mega Syariah
12	PT BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	PT Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber : Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sampel sendiri merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi pada penelitian (Sinambela, 2014). Untuk mendapatkan sampel yang baik, setiap obyek/subyek pada populasi dinyatakan dengan peluang yang sama agar menjadi sampel yang baik. Penelitian ini menggunakan data triwulan

sebagai sampel pada periode Maret 2016 – Juni 2020, yang didapat dari laporan keuangan masing-masing bank syariah dan data bersumber pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta website masing-masing Bank Umum Syariah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan mendapat sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode penelitian dengan pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Maret 2016 – Juni 2020.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode Maret 2016 – Juni 2020.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki data laporan keuangan triwulan lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel selama periode penelitian Maret 2016 – Juni 2020.

Tabel 3. 2

Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Maret 2016 – Juni 2020	14
2	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode Maret 2016 – Juni 2020	(4)
3	Bank Umum Syariah yang memiliki data laporan keuangan triwulan lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel selama periode penelitian Maret 2016 – Juni 2020	(4)
Jumlah		10

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka dihasilkan 10 sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode Maret 2016 – Juni 2020 dan memenuhi kriteria yang menyajikan data triwulan sebagai sampel penelitian ini. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank Syariah Mandiri
6	PT Bank KB Bukopin Syariah
7	PT Bank Panin Dubai Syariah
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT BCA Syariah
10	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan 10 sampel penelitian Bank Umum Syariah diatas, maka diperoleh sebanyak 180 data penelitian dari laporan keuangan triwulan pada masing-masing Bank Umum Syariah pada periode Maret 2016 - Juni 2020.

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data penelitian. Data sekunder adalah jenis data yang didapat dari dokumen seperti laporan keuangan publikasi, laporan pemerintah, majalah, serta sumber dokumen lainnya. Adapun data penelitian ini bersumber dari laporan publikasi keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Maret 2016 sampai dengan Juni 2020. Selain itu, dilakukan juga studi literatur dari buku, jurnal, skripsi, undang-undang, dan website resmi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan dua teknik, yaitu :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh beberapa teori, konsep, variabel, dan data sekunder bagi penelitian. Pada teknik ini akan diperoleh melalui kegiatan membaca, mencermati, mengenali, serta membahas pustaka. Bahan pustaka untuk teknik penelitian ini berasal dari literatur-literatur seperti artikel, jurnal, buku, serta penelitian sebelumnya.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu penelusuran memperoleh data yang diperlukan melalui data yang sudah tersedia seperti data statistik, sejarah, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini tidak perlu menggunakan penyebaran kuisisioner atau teknik sampling data, yang dapat menghabiskan waktu dan tenaga. Teknik dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder pada www.ojk.co.id serta dari website masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Dengan ketentuan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK berupa data laporan keuangan triwulan pada Maret 2016 - Juni 2020.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- 3.7.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini terdapat 6 faktor internal dan 2 faktor eksternal yang dapat mempengaruhi variabel terikat diantaranya :

a. Bank Size (X_1)

Bank Size merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya ukuran dari bank yang tercermin melalui total asset dengan kepemilikan modal. Semakin besar ukuran bank tersebut, maka pendanaan yang didapat oleh bank tersebut semakin baik.

Adapun rumus dari Bank size yaitu:

$$X_1 = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

b. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_2)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan keseluruhan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dengan bersumber dari masyarakat luas. Apabila DPK yang dihimpun bank besar, maka semakin baik bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan.

Adapun rumus untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu:

$$X_2 = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (X_3)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank, dengan fungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank syariah. Semakin besar rasio kecukupan modal atau KPMM, maka semakin besar juga penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah.

Adapun rumus untuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yaitu:

$$X_3 = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

d. Return On Assets (ROA) (X_4)

Return On Assets (ROA) merupakan satu diantara rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menghitung kinerja pada suatu bank syariah. Dimana semakin besar rasio ROA, maka semakin baik kinerja bank syariah dalam memberikan pembiayaan.

Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) yaitu:

$$X_4 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Non Performing Financing* (NPF) (X_5)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur terjadinya risiko terhadap pembiayaan bank syariah yang disalurkan dengan cara membandingkan pembiayaan macet dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin besar rasio NPF atau risiko pembiayaan, maka semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) yaitu:

$$X_5 = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

f. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_6)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang dihimpun oleh bank syariah, yang berasal dari pihak lain atau disebut Dana Pihak Ketiga. Semakin besar rasio FDR pada bank syariah, maka semakin besar juga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Adapun rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu:

$$X_6 = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana yang Diterima Bank}} \times 100\%$$

g. Inflasi (X_7)

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara bersama-sama dalam suatu negara. Sehingga nasabah lebih

memilih untuk menimbun barang, daripada menabung uangnya di bank. Baik itu bank konvensional atau bank syariah. Apabila tingkat inflasi semakin tinggi, maka pembiayaan yang disalurkan bank syariah akan menurun.

h. BI Rate atau *BI 7-Day Repo Rate* (X_8)

BI rate atau *BI 7-Day Repo Rate* adalah suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang menjadi acuan suku bunga untuk bank konvensional. Suku bunga pada bank konvensional yang tinggi, menyebabkan nasabah lebih tertarik pada bank syariah. Hal tersebut dikarenakan bank syariah tidak menggunakan *BI 7-Day Repo Rate* atau suku bunga. Sehingga *BI 7-Day Repo Rate* dengan persentase yang tinggi atau meningkat, dapat mempengaruhi pembiayaan untuk bank syariah yang meningkat juga.

3.7.2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat atau variabel dependent ini lebih sering dikenal dengan variabel Y. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM adalah variabel terikat atau variabel Y. Adapun rumus Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM yaitu :

$$Y = \text{Persentase Pembiayaan UMKM terhadap Total Pembiayaan}$$

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software statistic eviws*. Analisis data panel adalah uji gabungan data antara *timeseries* dengan *cross section*. Selanjutnya dilakukan uji signifikan secara parsial dan simultan yang diketahui melalui uji t dan uji F.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan pada analisis regresi data panel untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada data-data penelitian. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada sebuah penelitian bertujuan untuk menguji distribusi normal data pada variabel residual yang digunakan sebuah penelitian. Dimana data penelitian yang layak digunakan adalah data yang memenuhi distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan yaitu dengan *uji Jarque Bera Test*, dengan kriteria pengambilan keputusan normal apabila nilai profitabilitas $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi terjadinya korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel independen yang ada dalam penelitian (buku metode). Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ditemukan adanya hubungan secara linier antar masing-masing variabel independen. Dimana model regresi yang baik yaitu seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Tolerance (TOL)* atau *VIF (Variance Inflation Factor)*. TOL yaitu besarnya satu variabel independen yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) menjelaskan bahwa derajat suatu variabel independen yang dijelaskan juga oleh variabel independen lainnya. Nilai yang sering dipakai untuk multikolinieritas, yaitu jika nilai $TOL < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$ dengan alasan nilai $VIF = 1/TOL$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model yang terbentuk terdapat ketidaksamaan *variance* pada satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, disebut dengan heteroskedastisitas. Tetapi, jika *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dapat terdeteksi dengan beberapa alat statistik, salah satunya dengan metode *white*. Apabila nilai probabilitas lebih dari α sebesar 0,05 atau 5% maka pada model ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi pada data penelitian. Dimana model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam data panel dapat dianalisis dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*.

Autokorelasi pada model regresi, dapat diartikan dengan adanya korelasi antar sampel yang diurutkan berdasarkan waktu yang saling berkorelasi. Menurut Ghazali (2016) dalam bukunya untuk mengetahui adanya autokorelasi, dapat dilakukan pengujian terhadap uji *Durbin Watson* (DW) (Ningsih & Asandimitra, 2017). Adapun ketentuan penilaian uji autokorelasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika $0 < d_w < d_l$
- Tidak terjadi autokorelasi positif jika $d_l \leq d_w \leq d_u$
- Terjadi autokorelasi negatif jika $4 - d_l < d_w < 4$
- Tidak terjadi autokorelasi negatif $4 - d_u \leq d_w \leq 4 - d_l$

- Tidak dapat disimpulkan $d_w < 4 - d_u$.

3.8.2. Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Metode *Common Effect* Model (CEM)

Metode *Common Effect* Model (CEM) merupakan model yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*, yang menggunakan metode OLS untuk mengestimasi data panel pada penelitian. Metode *Common Effect* ini menggabungkan seluruh data penelitian tanpa melihat objek dan waktu penelitian. Dimana metode *common effect* mengasumsikan bahwa sifat data *cross section* tersebut berada dalam waktu yang sama, tanpa melihat perbedaan karakteristik antara data *cross section* maupun *time series*.

2. Metode *Fixed Effect* Model (FEM)

Metode *Fixed Effect* Model (FEM) merupakan teknik untuk mengestimasi adanya perbedaan intersep antar individu melalui variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep yang berbeda, tetapi slope antar individu masih sama. Adapun pendekatan yang digunakan oleh Model FE ini adalah *Least Square Dummy Varibel* (LSDV).

3. Metode *Random Effect* Model (REM)

Pada model *random effect*, terdapat perbedaan antar individu dengan waktu diakomodasikan melalui *error*. Dimana model ini berguna jika individu yang digunakan dalam penelitian diambil secara acak. Teknik ini mempertimbangkan bahwa *error* mungkin berkorelasi antara *cross section* dan *time series*. Metode yang

digunakan untuk model RE yaitu *Generalized Least Square* (GLS).

3.8.3. Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel

Uji kesesuaian model yang terdapat pada regresi data panel yaitu terdiri dari tiga uji, diantaranya:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan estimasi data panel yang tepat melalui model *common effect* atau model *fixed effect*. Jika yang terpilih dari hasil uji chow adalah model *common effect*, maka tidak perlu melakukan uji hausman. Tetapi jika yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka perlu dilanjutkan dengan uji hausman. Hipotesis pada uji chow yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* Model (CEM)

H_a : *Fixed Effect* Model (FEM)

Adapun pengambilan keputusan model yang dipilih jika:

1. Nilai probabilitas $F >$ batas kritis atau 0,05 maka H_0 diterima dengan memilih model *common effect*.
2. Nilai probabilitas $F <$ *level of signifikan* atau 0,05 maka H_a diterima dengan memilih model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji statistik yang dipakai untuk menentukan estimasi data panel apa yang tepat diantara model *fixed effect* atau model *random effect*. Hipotesis pada uji hausman yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Fixed Effect* Model (FEM)

H_a : *Random Effect* Model (REM)

Adapun pengambilan keputusan model yang terpilih jika:

1. Nilai probabilitas *chi square* $<$ *level of significance* atau 0,05 maka H_0 diterima dengan memilih model *fixed effect*.
2. Nilai probabilitas *chi square* $>$ *level of significance* atau 0,05 maka H_a diterima dengan memilih model *random effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM ini merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat dalam estimasi data panel melalui model *random effect* atau model *common effect*.

Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Adapun pengambilan keputusan model yang dipilih jika:

1. Nilai *P value* $>$ *level of significance* atau 0,05 maka H_0 diterima artinya memilih model *common effect* dari pada model *random effect*.
2. Nilai *P value* $<$ *level of significance* atau lebih dari 0,05 maka H_a diterima artinya memilih model *random effect* dari pada *common effect*.

3.8.4. Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel ini digunakan untuk menganalisis adakah pengaruh antara satu variabel dependen atau terikat dengan dua sampai lebih variabel independen atau bebas. Analisis regresi data panel ini menggunakan data penelitian dalam bentuk *cross section* dan *time series*. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM. Untuk variabel independen (bebas) penelitian ini terdiri dari Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban

Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate*. Maka model regresi data panel penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Pembiayaan Sektor UMKM

α : Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Bank Size

X_2 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_3 : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

X_4 : *Return On Assets* (ROA)

X_5 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_6 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_7 : Inflasi

X_8 : *BI 7-Day Repo Rate*

e : *Error*

i : *Unit Cross Section*

t : *Periode Waktu*

3.8.5. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis uji parsial (uji t) yaitu sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pada uji t yaitu:

1. Nilai profitabilitas $>$ nilai signifikan (α sebesar 0,05 atau 5%) maka H_0 diterima, yang berarti variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai profitabilitas $<$ nilai signifikan (α sebesar 0,05 atau 5%) maka H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Hipotesis pada uji simultan (uji f) yaitu sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pada uji f yaitu:

- 3.8.1. Nilai profitabilitas $>$ nilai signifikan (α yaitu sebesar 0,05 atau 5%) maka H_0 diterima, yang artinya secara

simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2. Nilai profitabilitas < nilai signifikan (α yaitu sebesar 0,05 atau 5%) maka H1 diterima, yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ini dapat dilihat pada nilai R Square atau Adjusted R² yang disajikan dalam bentuk persentase. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen mampu memberikan hampir keseluruhan informasi untuk memprediksi bagaimana variabel dependen. Sedangkan jika hasil dari nilai koefisien determinasi kecil, menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya terbatas. Koefisien determinasi atau Adjusted R² ini banyak digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi model regresi manakah yang terbaik untuk penelitian. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r² : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020. Untuk data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan triwulan bank syariah dan dikelola menggunakan *software Eviews*. Adapun jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebanyak 14 BUS. Berdasarkan teknik pemilihan atau pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Adapun daftar sampel BUS pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Sampel BUS

No	Nama Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank Syariah Mandiri
6	PT Bank KB Bukopin Syariah
7	PT Bank Panin Dubai Syariah
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT BCA Syariah
10	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional

	Syariah
--	---------

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan pada penelitian ini, maka akan dilakukan analisis untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari bank apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah alokasi pembiayaan untuk sektor UMKM.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan sebuah penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan data pada variabel penelitian, sehingga dapat memberikan informasi terkait data yang digunakan untuk penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM, serta variabel independen yaitu Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate*. Hasil untuk analisis deskriptif yaitu:

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PembiayaanUMKM	180	30.72122	100.0000	0.390000	22.57952
Bank Size	180	25966581	1.15E+08	1206294	28301936
DPK	180	21492907	1.02E+08	930522	24807289
KPMM	180	21.21222	44.57000	10.16000	7.685709
ROA	180	1.635167	13.58000	-10.77.000	3.495803
NPF	180	3.768389	12.52000	0.020000	2.287417
FDR	180	87.56333	161.1100	68.05000	10.03437
INFLASI	180	3.241667	4.330000	1.950000	0.584743
BI 7-Days	180	5.248889	7.000000	4.250000	0.753642

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, diketahui bahwa nilai pembiayaan UMKM pada BUS dari Maret 2016 hingga Juni 2020 paling tinggi yaitu sebesar 100% pada BTPN Syariah, dan paling rendah yaitu sebesar 0,39% pada BRI Syariah. Rata-rata pembiayaan UMKM pada BUS dari Maret 2016 hingga Juni 2020 sebesar 30,72%, dengan simpangan baku sebesar 22,57%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM untuk BUS pada periode Maret 2016 hingga Juni 2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai rata-rata lebih dari 20%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen penelitian ini memiliki nilai paling tinggi pada BSM sebesar 102 juta dan paling rendah untuk DPK dari Maret 2016 hingga Juni 2020 yaitu sebesar 930 ribu untuk Victoria Syariah. Sedangkan untuk rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) BUS periode Maret 2016 hingga Juni 2020 sebesar 21 juta, dengan simpangan baku sebesar 24 juta. Ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) BUS pada periode Maret 2016 hingga Juni 2020 memusat pada nilai 21 juta \pm 24 juta.

Bank Size untuk BUS pada periode Maret 2016 hingga Juni 2020 memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 115 juta pada BSM, dan nilai paling rendah yaitu 1,2 juta pada Victoria Syariah. Untuk rata-rata Bank Size untuk BUS dari Maret 2016 hingga Juni 2020 yaitu sebesar 25 juta, dengan simpangan baku yaitu sebesar 28 juta. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Size untuk BUS memusat pada nilai 25 juta \pm 28 juta.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagai variabel independen penelitian ini memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 44,57% pada BTPN Syariah, dan paling rendah yaitu 10,16% pada BMI untuk BUS dengan periode Maret 2016 hingga Juni 2020. Sedangkan untuk rata-rata Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

(KPMM) yaitu sebesar 21,21%, dan simpangan baku sebesar 7,68%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata KPMM pada BUS periode Maret 2016 hingga Juni 2020 masih kurang baik, karena sesuai dengan ketentuan BI bahwa minimal KPMM yaitu sebesar 8%.

Return On Asset atau ROA sebagai variabel independen penelitian ini memiliki nilai paling tinggi yang terdapat pada BTPN syariah sebesar 13,58% dengan nilai paling rendahnya yaitu sebesar -10,77% pada BPD Syariah. Rata-rata *Return On Asset* atau ROA pada BUS periode Maret 2016 hingga Juni 2020 sebesar 1,63%, dan simpangan baku sebesar 3,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk rata-rata ROA sebesar 1,63% cukup baik karena menurut peraturan BI bahwa standar terbaik ROA adalah 1,5%.

Non Performing Financing (NPF) pada penelitian ini memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 12,52% pada BPD Syariah, dan nilai paling rendah yaitu sebesar 0,02% pada BMI. Untuk rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) pada BUS periode Maret 2016 hingga Juni 2020 yaitu sebesar 3,76% dengan nilai simpangan baku sebesar 2,28%. Ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) BUS periode Maret 2016 hingga Juni 2020 memiliki tingkat kesehatan yang baik, karena nilainya tidak lebih dari 5% sesuai dengan peraturan BI.

Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel independen penelitian ini memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 161,11% pada Bukopin Syariah, dan paling rendah yaitu sebesar 1,95% pada BMI. Sedangkan untuk rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada penelitian ini yaitu sebesar 87,56% dengan nilai simpangan baku sebesar 10,03%. Rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BUS periode Maret 2016 hingga Juni 2020 menunjukkan bahwa

nilainya baik, karena nilai FDR 87,56% penelitian ini lebih besar dari 75%.

Inflasi dari Maret 2016 hingga Juni 2020 sebagai variabel independen penelitian ini, memiliki nilai paling tinggi yaitu 4,33% dan paling rendah sebesar 1,95%. Untuk rata-rata inflasi penelitian ini adalah sebesar 3,24% dengan nilai simpangan baku sebesar 0,58%. Rata-rata inflasi penelitian ini sebesar 3,24% ini menunjukkan bahwa terjadi inflasi yang ringan karena dibawah 10%.

BI 7-Day Repo Rate pada penelitian ini memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 7%, dengan nilai paling rendah sebesar 4,25%. Rata-rata *BI 7-Day Repo Rate* pada penelitian ini memiliki nilai 5,24% dan nilai simpangan baku sebesar 0,75%. Ini menunjukkan bahwa *BI 7-Day Repo Rate* memusat pada nilai $5,24\% \pm 0,75\%$.

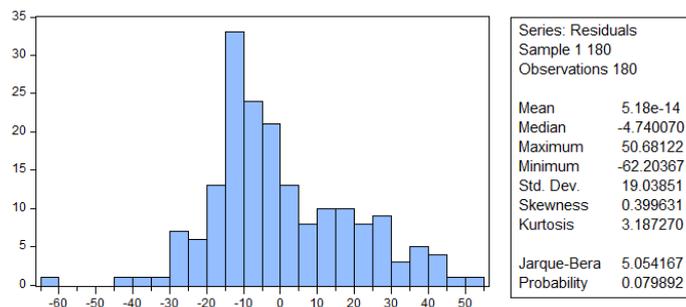
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel residual memiliki distribusi normal. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini yaitu:

Gambar 4. 1

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, diketahui bahwa nilai *uji Jarque Bera Test* penelitian ini yaitu sebesar 5,05 dengan nilai probabilitas sebesar 0,07. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,07 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa varibel residual penelitian ini adalah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi pada penelitian ini apakah ditemukan adanya hubungan antar variabel independen atau bebas. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1381.661	1159.534	NA
BANK_SIZE	8.51E-15	10.50767	5.690647
DPK	4.263052	943.8191	5.371503
KPMM	0.038979	16.64081	1.921591
ROA	0.150063	1.867210	1.373902
NPF	0.301651	4.912208	1.317218
FDR	0.016587	108.1243	1.393813
INFLASI	3.751067	34.15101	1.070404
BI_7_DAYS	2.178435	51.40136	1.032612

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen penelitian ini memiliki nilai Variance Inflation Vactor (VIF) kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel Bank Size, DPK, KPMM, ROA, NPF, FDR, Inflasi, serta

BI 7 Days. Maka uji multikolinieritas pada penelitian ini terpenuhi dengan tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk pada penelitian terdapat ketidaksamaan *variance* pada satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Dimana untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan metode *white*. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.054713	Prob. F(44,134)	0.3980
Obs*R-squared	46.04534	Prob. Chi-Square(44)	0.3876
Scaled explained SS	618.9559	Prob. Chi-Square(44)	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Prob Chi-Square (Obs*R-squared) yaitu sebesar 0,38. Maka pada penelitian ini tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas, karena nilai prob 0,38 lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian ini terdapat korelasi antar kesalahan pada periode t-1. Dalam regresi data panel, uji autokorelasi dapat dianalisa menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW). Adapun hasil uji autokorelasi penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 5

Uji Autokorelasi

R-squared	0.543054	Mean dependent var	8.05E-15
Adjusted R-squared	0.516016	S.D. dependent var	18.01265
S.E. of regression	12.53122	Akaike info criterion	7.953487
Sum squared resid	26538.30	Schwarz criterion	8.148612
Log likelihood	-704.8138	Hannan-Quinn criter.	8.032602
F-statistic	20.08468	Durbin-Watson stat	1.942296
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson Stat* (DW) sebesar 1,942. Pada tabel *durbin-watson α* sebesar 5% dan N= 180 diketahui bahwa $dU = 1,942$. Maka diperoleh hasil dengan ketentuan $du < dw < 4-du$ yaitu $1,768 < 1,942 < 2,231$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu *common effect*, *fixed effect*, serta *random effect*. Dimana untuk mendapatkan model yang tepat, diperlukan beberapa pengujian model regresi data panel. Adapun uji pemilihan model regresi data panel tersebut sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow adalah uji untuk memilih dua model regresi data panel yang terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Adapun hasil uji chow yaitu:

Tabel 4. 6

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.175091	(9,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.929840	9	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *statistic Chi-square* sebesar 86,929840 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,00 < level\ of\ signifikan$ sebesar 0,05. Artinya model estimasi data panel yang terpilih terkait pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah (BUS) pada uji chow adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji untuk memilih dua model regresi data panel yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Adapun hasil uji hausman yaitu:

Tabel 4. 7

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.760540	8	0.0327

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *statistic Chi-square* sebesar 16,760540 dan nilai probabilitas sebesar 0,0327. Hasil untuk uji hausman tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,03 < level\ of\ signifikan$ sebesar 0,05. Maka model estimasi data panel yang terpilih pada uji hausman terkait pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing*

(NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah (BUS) adalah *fixed effect*.

Setelah dilakukan hasil uji chow dan uji hausman diatas, maka model regresi data panel yang dipilih untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah (BUS) adalah model *fixed effect*.

4.1.5 Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dengan melalui uji pemilihan model. Adapun hasil regresi data panel penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8

Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.59631	21.04009	2.167116	0.0317
BANK_SIZE	-3.55E-06	1.42E-06	-2.498918	0.0135
DPK	3.96E-06	1.61E-06	2.459792	0.0150
KPMM	-1.152354	0.373450	-3.085702	0.0024
ROA	-0.512105	1.055073	-0.485374	0.6281
NPF	-0.181757	0.911614	-0.199379	0.8422
FDR	0.119902	0.160450	0.747289	0.4560
INFLASI	1.737376	2.123893	0.818015	0.4146
BI_7_DAYS	0.355896	1.531622	0.232365	0.8165

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka persamaan regresi data panel dapat disusun dengan rumus:

$$\text{Pembiayaan UMKM} = 45,59 - 3,55\text{Bank Size} + 3,96\text{DPK} - 1,15\text{KPMM} - 0,51\text{ROA} - 0,18\text{NPF} + 0,11\text{FDR} + 1,73\text{Inflasi} + 0,35\text{BI 7 Days}$$

Persamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 45,59 menunjukkan bahwa jika variabel independen penelitian bernilai 0, maka nilai pembiayaan UMKM sebesar 45,59 satuan.
2. Koefisien Bank Size sebesar -3,55 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel bank size sebesar 1 satuan akan, memberikan dampak penurunan nilai pembiayaan UMKM sebesar -3,55 satuan.
3. Koefisien DPK sebesar 3,96 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel DPK sebesar 1 satuan, akan memberikan dampak penambahan nilai pembiayaan UMKM sebesar 3,96 satuan.
4. Koefisien KPMM sebesar -1,15 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel KPMM sebesar 1 satuan, akan memberikan dampak penurunan nilai pembiayaan UMKM sebesar -1,15 satuan.
5. Koefisien ROA sebesar -0,51 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel ROA sebesar 1 satuan akan memberikan dampak penurunan nilai pembiayaan UMKM sebesar -0,51 satuan.
6. Koefisien NPF sebesar -0,18 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel NPF sebesar 1 satuan akan memberikan dampak penurunan nilai pembiayaan UMKM sebesar -0,18 satuan.

7. Koefisien FDR sebesar 0,11 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel FDR sebesar 1 satuan akan memberikan dampak penambahan nilai pembiayaan UMKM sebesar 0,11 satuan.
8. Koefisien Inflasi sebesar 1,73 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel Inflasi sebesar 1 satuan akan memberikan dampak penambahan nilai pembiayaan UMKM sebesar 1,73 satuan.
9. Koefisien BI 7 Days sebesar 0,35 dapat menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel BI 7 Days sebesar 1 satuan akan memberikan dampak penambahan nilai pembiayaan UMKM sebesar 0,35 satuan.

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji apakah terdapat berpengaruh antara Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial yang menggunakan uji t.

Tabel 4. 9

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.59631	21.04009	2.167116	0.0317
BANK_SIZE	-3.55E-06	1.42E-06	-2.498918	0.0135
DPK	3.96E-06	1.61E-06	2.459792	0.0150
KPMM	-1.152354	0.373450	-3.085702	0.0024
ROA	-0.512105	1.055073	-0.485374	0.6281
NPF	-0.181757	0.911614	-0.199379	0.8422
FDR	0.119902	0.160450	0.747289	0.4560
INFLASI	1.737376	2.123893	0.818015	0.4146
BI_7_DAYS	0.355896	1.531622	0.232365	0.8165

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji t atau parsial sebagai berikut:

- a. Hasil uji parsial (uji t) variabel Bank Size terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM diperoleh nilai t-statistic sebesar -2,498 dengan nilai signifikan sebesar 0,013 kurang dari 0,050 sehingga Bank Size berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
- b. Hasil uji parsial (uji t) variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM diperoleh nilai t-statistic sebesar 2,459 dengan nilai signifikan sebesar 0,015 kurang dari 0,050 sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
- c. Hasil uji parsial (uji t) variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM diperoleh nilai t-statistic sebesar -3,085 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 kurang dari 0,050 sehingga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
- d. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,485 dengan nilai signifikan sebesar 0,628 lebih dari 0,050 sehingga *Return On Assets* (ROA) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

- e. Hasil uji parsial (uji t) variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,199 dengan nilai signifikan sebesar 0,842 lebih dari 0,050 sehingga *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
- f. Hasil uji parsial (uji t) variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM diperoleh nilai t-statistic sebesar 0,747 dengan nilai signifikan sebesar 0,456 lebih dari 0,050 sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
- g. Hasil uji parsial (uji t) variabel Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM diperoleh nilai t-statistic sebesar 0,818 dengan nilai signifikan sebesar 0,414 lebih dari 0,050 sehingga Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
- h. Hasil uji parsial (uji t) variabel *BI 7 Days* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM diperoleh nilai t-statistic sebesar 0,232 dengan nilai signifikan sebesar 0,816 lebih dari 0,050 sehingga *BI 7 Days* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap

Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM secara bersama-sama. Berikut hasil uji hipotesis secara simultan yang menggunakan uji F.

Tabel 4. 10

Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	14.74117
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesisi simultan atau uji F diketahui nilai F-statistik sebesar 14,741 dengan nilai prob sebesar 0,000 kurang dari α sebesar 0,050. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM secara bersama-sama.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi penelitian ini menggunakan R Square atau Adjusted R².

Tabel 4. 11

Koefisien Determinasi

R-squared	0.607368
Adjusted R-squared	0.566166

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai R² yaitu sebesar 0,60 atau 60%. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* sebesar 60%. Untuk sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh variabel lain yang di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Bank Size terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Berdasarkan hasil analisis hipotesis penelitian pada tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Size berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima, yang menyatakan Bank Size berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destiana & Jubaedah, 2017), dengan memberikan hasil bahwa bank size berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah asset sebagai indikator ukuran bank, dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan oleh bank tersebut. Sebaliknya apabila jumlah asset yang dimiliki oleh bank menurun setiap tahunnya, maka bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan dengan jumlah yang besar. Untuk jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah salah satunya yaitu pembiayaan untuk sektor UMKM.

4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Berdasarkan hasil analisis hipotesis penelitian ini pada tabel 4.9 diketahui nilai probabilitas DPK yaitu sebesar 0,01 lebih kecil dari α sebesar 0,05. Menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK)

berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan sektor UMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis dua (H_2) diterima, yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada bank umum syariah.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian (Asngari & Andaiyani, 2018) yang menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UKM. Dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan seluruh dana yang dimiliki oleh bank dengan sumbernya dari masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito, atau tabungan. DPK sebagai sumber likuiditas penyaluran pembiayaan bank syariah, dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Sehingga jumlah DPK yang dihimpun oleh bank semakin besar, maka akan berdampak besar juga pada jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada UMKM.

4.2.3 Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau yang lebih dikenal CAR pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dari bank syariah. Rasio KPMM ini digunakan sebagai penunjang asset-aset yang memiliki risiko. Apabila modal yang dimiliki oleh bank diatas ATMR, maka modal yang dimiliki bank semakin besar. Sehingga bank dapat menyalurkan dana dalam jumlah yang besar juga.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada tabel 4.9 diatas, diketahui nilai probabilitas KPMM sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa KPMM memiliki pengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis tiga (H_3)

diterima, yang menyatakan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM, menunjukkan bahwa semakin tinggi modal di atas ATMR maka semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap UMKM. Apabila modal yang dimiliki oleh bank meningkat, maka bank syariah tersebut dapat menyalurkan pembiayaan dalam jumlah yang besar juga karena memiliki dana yang besar. Persentase KPMM yang telah ditetapkan oleh BI minimal sebesar 8% menunjukkan bahwa bank syariah tersebut memiliki kategori sehat. Sehingga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2020) bahwa bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau KPMM memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

4.2.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Return On Assets (ROA) sebagai rasio profitabilitas pada bank syariah, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Apabila keuntungan yang dimiliki oleh bank memiliki jumlah yang besar, maka bank tersebut dapat menyalurkan dana kepada masyarakat. Untuk penyaluran dana bank syariah salah satunya melalui pembiayaan untuk sektor UMKM.

Pada tabel 4.9 dapat dilihat untuk hasil analisis probabilitas *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 0,62 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak

pengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Destiana, 2016) bahwa profitabilitas atau indikatornya ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Nurafini et al., 2018) dengan hasil ROA berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Keuntungan atau profit bank syariah yang mengalami peningkatan, tidak dapat menjamin jumlah pembiayaan untuk UMKM memiliki porsi yang besar. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tidak hanya melalui UMKM, tetapi masih banyak pembiayaan untuk sektor lainnya. Maka peningkatan atau penurunan profitabilitas bank syariah, tidak dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan untuk UMKM.

4.2.5 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pada bank syariah yang dapat menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan yang dihadapi. Apabila kerugian pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah dalam jumlah besar, maka menunjukkan pendapatan untuk pembiayaan bank syariah akan menurun. Sehingga jumlah NPF yang besar tidak bisa meningkatkan pembiayaan, salah satunya pembiayaan UMKM.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 dapat dilihat untuk nilai probabilitas *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 0,84 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Sehingga hipotesis lima (H_5) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa *Non Performing*

Financing (NPF) tidak pengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pramono et al., 2019) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Tetapi sejalan dengan penelitian (Saputri & Wibowo, 2018) yang mengatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Pembiayaan bermasalah dengan jumlah besar yang dihadapi oleh bank syariah, bisa membuat total pembiayaan lebih kecil. Apabila bank syariah mengalami masalah pembiayaan misalnya pada gagal bayar, maka dana yang dimiliki oleh bank semakin menipis atau kecil. Sehingga dapat menyebabkan pengurangan jumlah penyaluran pembiayaan, salah satunya pada pembiayaan untuk sektor UMKM.

4.2.6 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

FDR atau *Financing to Deposit Ratio* sebagai rasio likuiditas pada bank syariah dapat memberikan gambaran tentang jumlah dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan. Selain itu *Financing to Deposit Ratio* juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang lancar. Apabila nilai FDR besar menunjukkan bahwa bank syariah tersebut dapat membayar hutang lancarnya, sehingga bank tersebut dapat lebih mudah menyalurkan dananya.

Hasil analisis hipotesis pada tabel 4.9 menunjukkan nilai probabilitas untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 0,45 lebih besar dari α sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam (H_6) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa

Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

Sesuai dengan penelitian (Destiana, 2016) bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nurafini et al., 2018) bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Menurut Halim dan Mahmud pada (Destiana, 2016) rasio FDR yang semakin tinggi, dapat menandakan bahwa semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank sehingga tidak likuid. Risiko yang semakin besar tersebut, dapat mengurangi alokasi pembiayaan untuk bank syariah termasuk pembiayaan pada sektor UMKM.

4.2.7 Pengaruh Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Inflasi sebagai keadaan terjadinya kemerosotan jumlah uang yang beredar sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang di pasar. Kenaikan harga barang secara bersamaan ini menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uangnya sendiri. Sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank menurun, dan bank akan mengurangi jumlah penyaluran dananya.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pada tabel 4.9 diketahui nilai probabilitas untuk inflasi yaitu sebesar 0,41 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis tujuh (H_7) diterima, yang menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Annisa, 2021) yang memberikan kesimpulan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Tetapi sejalan dengan penelitian (Nurafini et al.,

2018) bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan untuk sektor UMKM. Tingkat inflasi yang memiliki hubungan lurus dengan suku bunga yang dipakai oleh bank konvensional, tidak menjadi acuan margin yang dipakai oleh bank syariah (Astuti, 2017). Sehingga saat tingkat inflasi tinggi, tidak dapat mempengaruhi tingginya jumlah pembiayaan bank syariah yang diberikan kepada UMKM.

4.2.8 Pengaruh *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

BI 7-Day Repo Rate atau yang lebih dikenal dengan *BI Rate* merupakan tingkat suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Bank konvensional menjadikan *BI 7-Day* sebagai acuan untuk menentukan bunga pada produk kreditnya. Apabila tingkat *BI 7-Day* sedang tinggi, maka bank mendapat jumlah suku bunga yang cukup besar. Sehingga *BI 7-Day* dapat mempengaruhi kredit pada bank konvensional

Pada tabel 4.9 dilakukan analisis hipotesis *BI 7-Day* yang mendapat nilai probabilitas sebesar 0,81 lebih besar dari α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *BI 7-Day* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sehingga hipotesis delapan (H_8) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan *BI 7-Day* tidak pengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Jayanti & Anwar, 2016) bahwa BI rate memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Tetapi sejalan dengan penelitian (Nurafini et al., 2018) yang menyatakan bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Apabila terjadi peningkatan pada suku bunga acuan, maka masyarakat akan menurunkan minatnya pada pembiayaan UMKM di bank syariah.

Bank syariah menggunakan BI 7-day hanya sebagai patokan dalam melihat harga jual yang berada dipasar luas. BI 7-day digunakan pada bank syariah untuk menentukan harga dasar produk pembiayaannya, tetapi tidak digunakan dalam menentukan besarnya persentase bagi hasil pembiayaan. Menurut pernyataan Bank Indonesia tahun 2010 dikatakan bahwa perubahan tingkat suku bunga acuan atau BI-rate dapat terlihat dengan jelas pengaruhnya pada dana pensiun dan nasabah dengan tingkat korporasi besar. Sedangkan untuk nasabah tingkat kecil, biasanya tidak terpengaruh dengan adanya perubahan tingkat suku bunga acuan (Elkamiliati & Ibrahim, 2014).

Maka *BI 7-Day* tidak dapat mempengaruhi pembiayaan untuk sektor UMKM.

4.2.9 Pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai F statistic sebesar 14,74 dengan probabilitas sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,00 lebih kecil dari α sebesar 0,05. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis sembilan (H_9) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada bab sebelumnya tentang pengaruh Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day Repo Rate* terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM di Bank Umum Syariah, maka dapat diberikan kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji t regresi data panel variabel Bank Size diperoleh nilai t-statistik sebesar -2,49 dan nilai signifikan sebesar 0,01 kurang dari α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Size berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
2. Berdasarkan hasil uji t regresi data panel variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,45 dengan nilai signifikan sebesar 0,01 kurang dari α (0,05). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
3. Berdasarkan hasil uji t regresi data panel variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) diperoleh nilai t-statistik sebesar -3,08 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 kurang dari α (0,05). Maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
4. Berdasarkan hasil uji t regresi data panel variabel *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai t-statistik sebesar -0,48 dengan nilai signifikan sebesar 0,62 lebih besar dari α (0,05). Maka hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.

5. Berdasarkan hasil uji t regresi data panel variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai t-statistik sebesar -0,19 dengan nilai signifikan sebesar 0,84 lebih besar dari α (0,05). Maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
6. Berdasarkan hasil uji t regresi data panel variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,74 dengan nilai signifikan sebesar 0,45 lebih besar dari α (0,05). Maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
7. Berdasarkan hasil uji t regresi data panel variabel Inflasi diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,81 dengan nilai signifikan sebesar 0,41 lebih besar dari α (0,05). Maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
8. Berdasarkan hasil uji t regresi data panel variabel *BI 7-Day* diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,23 dengan nilai signifikan sebesar 0,81 lebih besar dari α (0,05). Maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *BI 7-Day* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM.
9. Berdasarkan hasil uji F regresi data panel variabel Bank Size, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI 7-Day* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM. Hasil tersebut data dilihat pada nilai F-

statistik sebesar 14,74 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 kurang dari α (0,05).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian ini, maka dapat diberikan saran yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor internal dari bank agar alokasi pembiayaan UMKM memiliki jumlah yang lebih besar. Hal tersebut dikarenakan ukuran bank, dana yang dihimpun dari masyarakat, serta modal yang dimiliki oleh bank tersebut berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah alokasi dana untuk pembiayaan sektor UMKM.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah dan mengembangkan variabel independen yang dapat mempengaruhi pembiayaan untuk sektor UMKM, sehingga tersalurkan dengan jumlah yang lebih banyak. Serta penambahan periode penelitian untuk memperbanyak jumlah data agar memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Annisa, A. I. N. (2021). *Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Syariah*. 12.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Asngari, I., & Andaiyani, S. (2018). *The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking*. 8(3), 7.
- Astuti, A. D. (2017). *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Bi Rate Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah (periode Juni 2014-Maret 2017)*. 146.
- A'yun, A. A. (2020). Micro, Small and Medium Enterprises Financing in Islamic Rural Banks in Indonesia. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1188>
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (MKM) Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i1.444>
- Destiana, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Jawa Barat*. 11.
- Destiana, R., & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.937>
- Dhani, V. R. (2020). *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR Dan FDR Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019)*.
- Elkamiliati, E., & Ibrahim, A. (2014). Pengaruh BI Rate Terhadap Persentase Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/share.v3i2.1335>
- Fajriaty, L. (2018). *Pengaruh NPF, FDR, ROA, Dan CAR Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (periode Januari 2013 – Juni 2017)*. 129.

- Ismail, D. (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Jayanti, S. D., & Anwar, D. (2016). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah). *I-Economic*, 2(2), 86–105.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi*. Mutiara Aksara.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Kumala, P. A. S., & Suryantini, N. P. S. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size Dan Bi Rate Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan. 4(8), 15.
- Larasati, I. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Alokasi Pembiayaan Pada Sektor UMKM Bank Umum Syariah Di Indonesia (periode 2015-2018). 106.
- Muchtar, E., & Purwanti, T. (2017). Alokasi Dana Masyarakat Dalam Bentuk Kredit Pada Pt Bank Tabungan Negara (btn) Jakarta Tbk Periode 2014. 101, 12.
- Mutaimah, & Chasanah, S. N. Z. (2012). Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), 49–64.
- Ningsih, T. R., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value Dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. 5(3), 10.
- Nurafini, F., Sukmana, R., & Herianingrum, S. (2018). The External and Internal Factors on Small and Medium Enterprise (SMEs) Financing in Islamic Bank. *Atlantis Press*, 98, 5.
- Pramono, I. P., Hartanto, R., & Apriliana, T. (2019). Determinant Factors of MSME Financing in Islamic Bank (study Case in Indonesia). *AKUNTANSI DEWANTARA*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i1.4309>
- Saputri, S., & Wibowo, M. G. (2018). Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM). *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2809>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soegiarto, E., & Sunarto. (2019). *Pengantar Teori Ekonomi (Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro)*. Indocamp.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum

- Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Srijani, K., Ninik. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. 2, 9.
- Wahiddudin, M. (2018). Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF) Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017. *Al Amwal*, 1(1), 14.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Zaimsyah, A. M. (2020). Factors Affecting the Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing in Islamic Banks. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i1.1156>
- Zen Kemu, S., & Ika, S. (2016). Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(3), 261–284.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Pembiayaan UMKM, Bank Size, dan DPK

Bank	Tahun	Pembiayaan UMKM (%)	Bank Size (Rp)	DPK (Rp)
BMI	2016.1	14,99	53.712.592	40.984.915
BMI	2016.2	13,36	52.695.732	39.900.895
BMI	2016.3	12,31	54.105.544	41.073.732
BMI	2016.4	12,38	55.786.398	41.919.120
BMI	2017.1	11,87	54.827.513	43.401.093
BMI	2017.2	13,97	58.602.532	45.355.035
BMI	2017.3	14,83	57.711.079	47.314.927
BMI	2017.4	15,11	61.696.920	48.686.342
BMI	2018.1	15,69	57.283.526	47.160.434
BMI	2018.2	17	55.202.239	43.726.808
BMI	2018.3	17,43	54.850.713	44.314.882
BMI	2018.4	19,73	57.227.276	45.635.574
BMI	2019.1	19,3	55.151.654	45.711.285
BMI	2019.2	19,67	54.572.539	45.691.524
BMI	2019.3	19,93	53.507.715	44.547.334
BMI	2019.4	21,34	50.555.519	40.357.214
BMI	2020.1	20,95	49.428.095	40.283.880
BMI	2020.2	18,41	48.650.565	38.597.650
BVS	2016.1	12,7	1.206.294	971.403
BVS	2016.2	39,93	1.212.903	930.522
BVS	2016.3	17,93	1.248.455	955.417
BVS	2016.4	12,57	1.625.183	1.204.681
BVS	2017.1	2,68	1.581.785	1.237.984
BVS	2017.2	18,51	1.612.198	1.238.823
BVS	2017.3	14,65	1.915.350	1.539.092
BVS	2017.4	27,73	2.003.114	1.511.159
BVS	2018.1	31,78	2.100.240	1.711.850
BVS	2018.2	35,71	2.048.306	1.475.226
BVS	2018.3	24,95	1.990.341	1.414.206
BVS	2018.4	20,15	2.126.019	1.491.442
BVS	2019.1	19,69	1.727.968	1.334.181
BVS	2019.2	21,19	1.811.023	1.335.902
BVS	2019.3	16,51	2.182.589	1.666.240
BVS	2019.4	23,99	2.262.450	1.529.485
BVS	2020.1	16,51	2.082.172	1.447.214
BVS	2020.2	21,88	2.105.317	1.514.581
BRIS	2016.1	42,64	24.268.704	20.279.023
BRIS	2016.2	43,4	24.953.941	20.935.807
BRIS	2016.3	44	25.568.485	21.193.544

BRIS	2016.4	42,71	27.687.188	22.019.067
BRIS	2017.1	42,47	28.506.856	23.007.023
BRIS	2017.2	0,41	29.900.404	23.963.433
BRIS	2017.3	0,39	30.422.031	25.358.456
BRIS	2017.4	37,07	31.543.384	26.359.084
BRIS	2018.1	35,78	34.733.951	28.298.102
BRIS	2018.2	33,44	36.140.568	26.835.941
BRIS	2018.3	33,23	36.177.022	27.739.732
BRIS	2018.4	32,16	37.915.084	28.862.524
BRIS	2019.1	30,52	38.560.841	28.437.288
BRIS	2019.2	28,33	36.792.828	28.094.837
BRIS	2019.3	27,16	37.052.848	28.220.775
BRIS	2019.4	32,86	43.123.488	34.124.895
BRIS	2020.1	64,35	42.229.396	33.019.275
BRIS	2020.2	41	49.580.078	41.070.821
BNIS	2016.1	19,31	24.677.092	20.918.881
BNIS	2016.2	19,3	25.676.278	21.834.360
BNIS	2016.3	19,21	26.822.678	22.766.399
BNIS	2016.4	19,14	28.314.175	24.233.009
BNIS	2017.1	18,76	29.861.506	25.810.050
BNIS	2017.2	18,7	30.746.068	26.665.896
BNIS	2017.3	18,63	32.042.805	27.633.132
BNIS	2017.4	18,07	34.822.442	29.379.291
BNIS	2018.1	17,56	38.543.165	32.948.145
BNIS	2018.2	17	37.773.338	32.393.323
BNIS	2018.3	16,28	38.945.980	33.545.968
BNIS	2018.4	15,56	41.048.545	35.496.520
BNIS	2019.1	18,3	44.002.301	38.477.580
BNIS	2019.2	18,74	42.493.610	36.323.743
BNIS	2019.3	19,72	43.915.598	37.490.514
BNIS	2019.4	20,08	49.980.235	43.771.879
BNIS	2020.1	19,31	51.128.001	44.859.452
BNIS	2020.2	19,54	50.764.604	43.188.750
BSM	2016.1	26,97	71.548.944	63.160.283
BSM	2016.2	26,2	72.022.855	63.792.138
BSM	2016.3	26,6	74.241.902	65.977.531
BSM	2016.4	25,52	78.831.722	69.949.861
BSM	2017.1	25,15	87.939.774	77.903.143
BSM	2017.2	24,38	81.901.309	72.299.691
BSM	2017.3	23,25	84.087.348	74.750.718
BSM	2017.4	22,89	87.939.774	77.903.143
BSM	2018.1	22,71	92.976.854	82.584.156
BSM	2018.2	21,26	92.813.105	82.416.504
BSM	2018.3	20,79	93.347.112	82.275.458

BSM	2018.4	20,46	98.341.116	87.471.843
BSM	2019.1	19,45	98.553.229	87.154.776
BSM	2019.2	19,25	101.011.871	87.354.851
BSM	2019.3	17,99	102.782.933	90.494.317
BSM	2019.4	16,58	112.291.867	99.809.792
BSM	2020.1	15,79	114.746.985	101.915.689
BSM	2020.2	16,23	114.401.530	101.781.696
BMS	2016.1	26,77	5.561.738	4.349.202
BMS	2016.2	55,54	5.487.501	4.279.175
BMS	2016.3	50,96	5.763.548	4.548.087
BMS	2016.4	42,48	6.135.241	4.920.733
BMS	2017.1	46,97	6.011.953	4.720.489
BMS	2017.2	45,26	6.536.423	4.848.595
BMS	2017.3	49,61	6.306.950	4.857.251
BMS	2017.4	45,82	7.034.300	5.055.436
BMS	2018.1	51,85	6.637.732	4.881.240
BMS	2018.2	44,98	6.644.658	4.973.332
BMS	2018.3	41,99	6.628.968	5.013.099
BMS	2018.4	37,53	7.336.342	5.672.207
BMS	2019.1	35,36	7.327.159	5.346.840
BMS	2019.2	33,31	7.511.173	5.781.820
BMS	2019.3	33,01	7.507.025	5.763.564
BMS	2019.4	29,49	8.007.676	6.403.049
BMS	2020.1	27,75	8.173.359	6.342.428
BMS	2020.2	26,66	8.622.345	6.894.451
BPDS	2016.1	11,66	7.021.436	1.233.461
BPDS	2016.2	20,79	7.770.955	6.512.872
BPDS	2016.3	17,48	8.757.964	6.899.007
BPDS	2016.4	18,47	8.757.964	6.899.007
BPDS	2017.1	21,05	8.996.499	7.533.778
BPDS	2017.2	18,76	9.772.420	8.210.445
BPDS	2017.3	21,62	9.332.511	7.785.784
BPDS	2017.4	16,38	8.629.275	7.543.232
BPDS	2018.1	15,96	8.489.919	6.562.611
BPDS	2018.2	16,51	8.563.057	6.158.775
BPDS	2018.3	14,98	8.130.852	5.989.300
BPDS	2018.4	20,61	8.771.058	6.905.806
BPDS	2019.1	17,89	8.363.755	6.604.435
BPDS	2019.2	16,62	9.469.801	7.676.789
BPDS	2019.3	15,07	9.523.515	7.575.902
BPDS	2019.4	20,27	11.135.825	8.707.657
BPDS	2020.1	19,34	10.802.838	8.414.118
BPDS	2020.2	19,58	10.602.150	7.843.398
BBS	2016.1	47,05	6.144.201	4.977.566

BBS	2016.2	44,98	6.487.998	5.199.152
BBS	2016.3	46,27	6.675.144	5.427.808
BBS	2016.4	48,59	6.900.890	5.442.608
BBS	2017.1	46,46	6.401.365	5.354.150
BBS	2017.2	46,87	6.990.618	5.634.192
BBS	2017.3	46,77	7.579.230	5.786.437
BBS	2017.4	46,48	7.166.257	5.498.424
BBS	2018.1	47,7	6.860.068	5.188.094
BBS	2018.2	50,15	6.430.226	4.686.355
BBS	2018.3	58,39	6.366.910	4.525.340
BBS	2018.4	56,26	6.328.446	4.543.665
BBS	2019.1	30,7	6.519.994	5.050.680
BBS	2019.2	48,18	6.275.004	4.681.005
BBS	2019.3	48,2	6.229.087	4.565.901
BBS	2019.4	47,94	6.739.724	5.087.295
BBS	2020.1	49,4	6.064.919	4.313.004
BBS	2020.2	48,64	5.492.809	2.874.521
BCAS	2016.1	27,02	4.406.552	3.289.035
BCAS	2016.2	26,22	4.343.456	3.220.980
BCAS	2016.3	24,35	4.637.703	3.482.054
BCAS	2016.4	26,77	4.995.607	3.842.272
BCAS	2017.1	26,5	5.368.251	4.181.277
BCAS	2017.2	23,1	5.430.155	4.244.930
BCAS	2017.3	21,69	5.648.875	7.407.722
BCAS	2017.4	20,1	5.961.174	4.736.403
BCAS	2018.1	20,51	6.117.212	4.856.671
BCAS	2018.2	18,9	6.439.838	5.170.692
BCAS	2018.3	19,19	6.644.158	5.327.897
BCAS	2018.4	20,61	7.064.008	5.506.107
BCAS	2019.1	21,59	6.957.112	5.462.121
BCAS	2019.2	22	7.035.909	5.633.049
BCAS	2019.3	21	8.122.533	5.692.827
BCAS	2019.4	21	8.634.374	6.204.931
BCAS	2020.1	21	8.353.839	5.890.827
BCAS	2020.2	21	8.516.962	6.053.103
BTPNS	2016.1	100	5.574.764	4.031.873
BTPNS	2016.2	100	6.710.780	5.012.268
BTPNS	2016.3	100	6.290.423	4.617.951
BTPNS	2016.4	100	7.323.347	5.387.564
BTPNS	2017.1	100	7.646.295	5.635.334
BTPNS	2017.2	100	8.096.326	5.959.322
BTPNS	2017.3	100	8.541.673	6.165.526
BTPNS	2017.4	100	9.156.522	6.545.879
BTPNS	2018.1	100	9.485.374	6.695.530

BTPNS	2018.2	100	10.727.072	7.021.474
BTPNS	2018.3	100	11.305.343	7.253.274
BTPNS	2018.4	99,93	12.039.275	7.612.114
BTPNS	2019.1	99,92	12.538.207	7.817.372
BTPNS	2019.2	99,93	13.942.073	8.883.670
BTPNS	2019.3	99,91	14.586.173	9.025.414
BTPNS	2019.4	99,6	15.383.038	9.446.549
BTPNS	2020.1	99,62	16.003.683	9.679.321
BTPNS	2020.2	99,73	15.272.172	9.462.140

Lampiran 2 Data Variabel KPMM, ROA, NPF, FDR, Inflasi, dan BI 7-Days

(Dalam Persentase)

Bank	Tahun	KPMM	ROA	NPF	FDR	Inflasi	BI 7-days
BMI	2016.1	12,1	0,25	6,07	97,3	4,33	7
BMI	2016.2	12,78	0,15	7,23	99,11	3,46	5,41
BMI	2016.3	12,75	0,13	4,43	96,47	3,02	5,5
BMI	2016.4	12,74	0,22	3,83	95,13	3,3	4,75
BMI	2017.1	12,84	0,12	4,56	90,93	3,64	4,75
BMI	2017.2	12,94	0,15	4,95	89	4,29	4,75
BMI	2017.3	11,58	0,11	4,54	86,14	3,8	4,5
BMI	2017.4	13,62	0,11	4,43	84,41	3,49	4,25
BMI	2018.1	10,16	0,15	4,76	88,41	3,27	4,25
BMI	2018.2	15,92	0,49	1,65	84,37	3,25	6,25
BMI	2018.3	12,12	0,35	2,98	79,03	3,08	5,5
BMI	2018.4	12,34	0,08	3,87	73,18	3,17	5,91
BMI	2019.1	12,58	0,02	4,43	71,17	2,62	6
BMI	2019.2	12,01	5,41	0,02	68,05	3,14	6
BMI	2019.3	12,42	0,02	5,64	68,51	3,4	5,5
BMI	2019.4	12,42	0,05	5,22	73,51	1,95	5
BMI	2020.1	12,12	0,03	5,62	73,78	2,87	4,75
BMI	2020.2	12,13	0,03	5,7	74,81	2,27	4,41
BVS	2016.1	16,05	-3,23	11,06	95,07	4,33	7
BVS	2016.2	15,88	-7,46	12,03	95,93	3,46	5,41
BVS	2016.3	17,93	-6,19	11,61	97,79	3,02	5,5
BVS	2016.4	15,98	-2,19	5,82	100,67	3,3	4,75
BVS	2017.1	24,44	0,26	8,49	86,19	3,64	4,75
BVS	2017.2	22,36	0,27	4,92	92,13	4,29	4,75
BVS	2017.3	21,03	0,29	4,63	79,6	3,8	4,5
BVS	2017.4	19,29	0,36	4,59	83,59	3,49	4,25
BVS	2018.1	19,39	0,3	4,33	77,16	3,27	4,25
BVS	2018.2	22,94	0,31	1,91	83,05	3,25	6,25
BVS	2018.3	21,18	0,33	4,88	90,6	3,08	5,5
BVS	2018.4	22,07	0,32	3,99	82,78	3,17	5,91
BVS	2019.1	23,85	0,34	3,12	81,38	2,62	6
BVS	2019.2	18,5	0,2	4,81	77,84	3,14	6
BVS	2019.3	18,04	0,06	4,03	73,81	3,4	5,5
BVS	2019.4	19,44	0,05	3,94	80,52	1,95	5
BVS	2020.1	20,12	0,15	4,89	79,08	2,87	4,75
BVS	2020.2	21,78	0,02	4,58	79,85	2,27	4,41
BRIS	2016.1	14,66	0,99	4,84	82,73	4,33	7
BRIS	2016.2	14,06	1,03	4,87	87,92	3,46	5,41
BRIS	2016.3	14,3	0,98	5,22	83,98	3,02	5,5
BRIS	2016.4	20,63	0,95	4,57	81,41	3,3	4,75

BRIS	2017.1	21,14	0,65	4,71	77,56	3,64	4,75
BRIS	2017.2	20,83	0,71	4,82	76,79	4,29	4,75
BRIS	2017.3	20,98	0,82	4,82	73,14	3,8	4,5
BRIS	2017.4	20,29	0,51	6,43	71,87	3,49	4,25
BRIS	2018.1	23,64	0,86	4,92	68,7	3,27	4,25
BRIS	2018.2	29,31	0,92	5,13	77,78	3,25	6,25
BRIS	2018.3	29,79	0,77	5,3	76,4	3,08	5,5
BRIS	2018.4	29,72	0,43	6,73	75,49	3,17	5,91
BRIS	2019.1	27,82	0,43	5,86	79,55	2,62	6
BRIS	2019.2	26,88	0,32	4,89	85,25	3,14	6
BRIS	2019.3	26,55	0,32	4,45	90,4	3,4	5,5
BRIS	2019.4	25,26	0,31	5,22	80,12	1,95	5
BRIS	2020.1	21,99	1	5	92,1	2,87	4,75
BRIS	2020.2	23,73	0,9	3,99	91,01	2,27	4,41
BNIS	2016.1	15,85	1,65	2,77	86,26	4,33	7
BNIS	2016.2	15,56	1,59	2,8	86,92	3,46	5,41
BNIS	2016.3	15,82	1,53	3,03	85,79	3,02	5,5
BNIS	2016.4	13,92	1,44	2,94	84,57	3,3	4,75
BNIS	2017.1	14,44	1,4	3,16	82,32	3,64	4,75
BNIS	2017.2	14,33	1,48	3,38	84,44	4,29	4,75
BNIS	2017.3	14,9	1,44	3,29	81,4	3,8	4,5
BNIS	2017.4	20,14	1,31	2,89	80,21	3,49	4,25
BNIS	2018.1	19,42	1,35	3,18	71,98	3,27	4,25
BNIS	2018.2	19,24	1,42	3,04	77,42	3,25	6,25
BNIS	2018.3	19,22	1,42	3,08	80,03	3,08	5,5
BNIS	2018.4	19,31	1,42	2,93	79,62	3,17	5,91
BNIS	2019.1	18,23	1,66	2,9	76,42	2,62	6
BNIS	2019.2	18,83	1,97	3,03	87,07	3,14	6
BNIS	2019.3	18,73	1,91	3,05	84,74	3,4	5,5
BNIS	2019.4	18,88	1,82	3,33	74,31	1,95	5
BNIS	2020.1	19,29	2,24	3,8	71,93	2,87	4,75
BNIS	2020.2	20,66	1,45	3,9	71,67	2,27	4,41
BSM	2016.1	13,39	0,56	6,42	80,16	4,33	7
BSM	2016.2	13,69	0,62	5,58	82,31	3,46	5,41
BSM	2016.3	13,5	0,6	5,43	80,4	3,02	5,5
BSM	2016.4	14,01	0,59	4,92	79,19	3,3	4,75
BSM	2017.1	14,4	0,6	4,91	77,75	3,64	4,75
BSM	2017.2	14,37	0,59	4,85	80,03	4,29	4,75
BSM	2017.3	14,92	0,56	4,69	78,29	3,8	4,5
BSM	2017.4	15,89	0,59	4,53	77,66	3,49	4,25
BSM	2018.1	15,59	0,79	3,97	73,92	3,27	4,25
BSM	2018.2	15,62	0,89	3,97	75,47	3,25	6,25
BSM	2018.3	16,46	0,95	3,65	79,08	3,08	5,5
BSM	2018.4	16,26	0,88	3,28	77,25	3,17	5,91

BSM	2019.1	15,62	1,33	3,06	79,39	2,62	6
BSM	2019.2	15,84	1,5	2,89	81,63	3,14	6
BSM	2019.3	16,08	1,57	2,66	81,41	3,4	5,5
BSM	2019.4	16,15	1,69	2,44	75,54	1,95	5
BSM	2020.1	16,43	1,74	2,49	74,13	2,87	4,75
BSM	2020.2	17,41	1,73	2,57	74,16	2,27	4,41
BMS	2016.1	22,22	4,86	4,18	95,85	4,33	7
BMS	2016.2	22,86	3,21	4,16	95,97	3,46	5,41
BMS	2016.3	22,97	3,74	2,63	98,13	3,02	5,5
BMS	2016.4	23,53	2,63	3,3	95,24	3,3	4,75
BMS	2017.1	25,76	1,82	3,43	97,56	3,64	4,75
BMS	2017.2	20,89	1,63	3,2	96,06	4,29	4,75
BMS	2017.3	21,94	1,54	3,14	91,57	3,8	4,5
BMS	2017.4	22,19	1,56	2,95	95,24	3,49	4,25
BMS	2018.1	23,41	0,91	2,84	94,26	3,27	4,25
BMS	2018.2	22,91	0,98	2,63	92,49	3,25	6,25
BMS	2018.3	21,38	0,96	2,46	94,35	3,08	5,5
BMS	2018.4	20,54	0,93	2,15	90,88	3,17	5,91
BMS	2019.1	21,05	0,65	1,91	99,23	2,62	6
BMS	2019.2	20,45	0,65	1,91	99,23	3,14	6
BMS	2019.3	20,45	0,65	1,91	99,23	3,4	5,5
BMS	2019.4	19,96	0,89	1,72	94,53	1,95	5
BMS	2020.1	19,37	1,08	2,55	97,24	2,87	4,75
BMS	2020.2	19,28	0,95	2,27	83,73	2,27	4,41
BPDS	2016.1	19,8	0,37	2,7	94,03	4,33	7
BPDS	2016.2	19,73	0,33	2,7	89,6	3,46	5,41
BPDS	2016.3	19,89	0,42	4,48	89,14	3,02	5,5
BPDS	2016.4	18,17	0,37	2,26	91,99	3,3	4,75
BPDS	2017.1	18,04	0,8	2,28	90,34	3,64	4,75
BPDS	2017.2	16,41	0,45	3,8	92,48	4,29	4,75
BPDS	2017.3	16,83	0,29	4,46	94,25	3,8	4,5
BPDS	2017.4	11,51	-10,77	12,52	86,95	3,49	4,25
BPDS	2018.1	27,08	0,26	11,28	87,9	3,27	4,25
BPDS	2018.2	27,74	0,26	8,45	88,77	3,25	6,25
BPDS	2018.3	25,97	0,16	4,41	97,88	3,08	5,5
BPDS	2018.4	23,15	0,26	4,81	88,82	3,17	5,91
BPDS	2019.1	18,47	0,24	5	98,87	2,62	6
BPDS	2019.2	16,7	0,15	4,56	94,66	3,14	6
BPDS	2019.3	25,97	0,25	4,79	93,44	3,4	5,5
BPDS	2019.4	14,46	0,25	3,81	95,72	1,95	5
BPDS	2020.1	16,08	0,26	3,93	98,21	2,87	4,75
BPDS	2020.2	16,28	0,04	3,77	105,47	2,27	4,41
BBS	2016.1	15,62	1,13	2,89	92,14	4,33	7
BBS	2016.2	14,82	1	2,88	92,25	3,46	5,41

BBS	2016.3	15,06	0,99	2,59	87,95	3,02	5,5
BBS	2016.4	15,15	-1,12	7,63	88,18	3,3	4,75
BBS	2017.1	16,71	0,53	2,22	91,58	3,64	4,75
BBS	2017.2	16,41	0,39	2,8	89,42	4,29	4,75
BBS	2017.3	18,68	0,27	3,67	84,24	3,8	4,5
BBS	2017.4	19,2	0,02	7,85	82,44	3,49	4,25
BBS	2018.1	19,25	0,09	7,68	82,93	3,27	4,25
BBS	2018.2	19,65	0,18	6,91	89,53	3,25	6,25
BBS	2018.3	17,92	0,21	6,87	91,48	3,08	5,5
BBS	2018.4	19,31	0,02	5,71	93,4	3,17	5,91
BBS	2019.1	19,61	0,03	5,89	84	2,62	6
BBS	2019.2	15,99	0,04	6,35	86,4	3,14	6
BBS	2019.3	16,23	0,03	6,14	93,59	3,4	5,5
BBS	2019.4	15,25	0,04	5,89	93,48	1,95	5
BBS	2020.1	14,45	0,04	6,32	109,87	2,87	4,75
BBS	2020.2	14,67	0,02	7,1	161,11	2,27	4,41
BCAS	2016.1	39,16	0,76	0,59	92,76	4,33	7
BCAS	2016.2	37,93	0,9	0,55	99,6	3,46	5,41
BCAS	2016.3	37,12	0,99	1,14	97,56	3,02	5,5
BCAS	2016.4	36,78	1,13	0,5	90,12	3,3	4,75
BCAS	2017.1	35,26	0,99	0,5	83,44	3,64	4,75
BCAS	2017.2	30,99	1,05	0,48	91,51	4,29	4,75
BCAS	2017.3	31,99	1,12	0,53	88,7	3,8	4,5
BCAS	2017.4	29,39	1,17	0,32	88,49	3,49	4,25
BCAS	2018.1	27,73	1,1	0,53	88,36	3,27	4,25
BCAS	2018.2	25	1,13	0,73	91,15	3,25	6,25
BCAS	2018.3	24,8	1,12	0,54	89,43	3,08	5,5
BCAS	2018.4	24,27	1,17	0,35	88,99	3,17	5,91
BCAS	2019.1	25,68	1	0,48	86,76	2,62	6
BCAS	2019.2	25,67	1,03	0,68	87,31	3,14	6
BCAS	2019.3	43,78	1	0,59	88,68	3,4	5,5
BCAS	2019.4	38,28	1,15	0,58	90,98	1,95	5
BCAS	2020.1	38,36	0,87	0,67	96,39	2,87	4,75
BCAS	2020.2	38,45	0,89	0,69	94,4	2,27	4,41
BTPNS	2016.1	22,03	6,98	1,22	96,38	4,33	7
BTPNS	2016.2	21,47	7,57	1,18	91,91	3,46	5,41
BTPNS	2016.3	23,82	8,4	1,41	97,47	3,02	5,5
BTPNS	2016.4	23,8	8,98	1,53	92,75	3,3	4,75
BTPNS	2017.1	23,88	9,97	1,74	90,82	3,64	4,75
BTPNS	2017.2	24,76	10,38	1,7	96,82	4,29	4,75
BTPNS	2017.3	27,26	10,74	1,66	93,31	3,8	4,5
BTPNS	2017.4	28,91	11,19	1,67	92,47	3,49	4,25
BTPNS	2018.1	27,74	12,49	1,67	93,21	3,27	4,25
BTPNS	2018.2	36,9	12,54	1,65	97,89	3,25	6,25

BTPNS	2018.3	39,69	12,39	1,56	96,03	3,08	5,5
BTPNS	2018.4	40,92	12,37	1,39	95,6	3,17	5,91
BTPNS	2019.1	39,34	12,68	1,38	96,03	2,62	6
BTPNS	2019.2	39,4	12,73	1,34	96,17	3,14	6
BTPNS	2019.3	41,11	13,05	1,3	96,86	3,4	5,5
BTPNS	2019.4	44,57	13,58	1,36	95,27	1,95	5
BTPNS	2020.1	42,44	13,58	1,43	94,69	2,87	4,75
BTPNS	2020.2	42,28	6,96	1,79	92,37	2,27	4,41

Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif

	PEMBIAYAAN_UMKM	DPK	BANK_SIZE	KPMM
Mean	30.72122	21492907	25966581	21.21222
Median	21.46500	7137374.	9076511.	19.40500
Maximum	100.0000	1.02E+08	1.15E+08	44.57000
Minimum	0.390000	930522.0	1206294.	10.16000
Std. Dev.	22.57952	24807289	28301936	7.685709
Skewness	1.836841	1.519792	1.387215	1.244529
Kurtosis	6.287325	4.548953	4.080736	4.039594
Jarque-Bera	182.2683	87.28743	66.49091	54.57121
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	5529.820	3.87E+09	4.67E+09	3818.200
Sum Sq. Dev.	91260.45	1.10E+17	1.43E+17	10573.55
Observations	180	180	180	180

	ROA	NPF	FDR	INFLASI	BI_7_DAYS
Mean	1.635167	3.768389	87.56333	3.241667	5.248889
Median	0.810000	3.660000	88.58500	3.260000	5.205000
Maximum	13.58000	12.52000	161.1100	4.330000	7.000000
Minimum	-1.077.000	0.020000	68.05000	1.950000	4.250000
Std. Dev.	3.495803	2.287417	10.03437	0.584743	0.753642
Skewness	1.744439	1.104286	1.988804	-0.188333	0.529431
Kurtosis	7.971393	5.282479	17.35806	3.164893	2.490231
Jarque-Bera	276.6526	75.65626	1664.815	1.268006	10.35790
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.530464	0.005634
Sum	294.3300	678.3100	15761.40	583.5000	944.8000
Sum Sq. Dev.	2187.494	936.5778	18023.25	61.20450	101.6678
Observations	180	180	180	180	180

Lampiran 4 Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_UMKM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/21/22 Time: 09:59

Sample: 2016Q1 2020Q2

Periods included: 18

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.98127	20.58156	0.970834	0.3330
DPK	2.03E-06	8.65E-07	2.343067	0.0203
BANK_SIZE	-2.00E-06	7.53E-07	-2.652628	0.0087
KPMM	-0.851698	0.248102	-3.432860	0.0007
ROA	4.260887	0.536033	7.948921	0.0000
NPF	1.237586	0.756937	1.634992	0.1039
FDR	0.248872	0.162022	1.536035	0.1264
INFLASI	2.568156	2.440227	1.052425	0.2941
BI_7_DAYS	-0.883107	1.860843	-0.474574	0.6357
R-squared	0.363607	Mean dependent var		30.72122
Adjusted R-squared	0.333834	S.D. dependent var		22.57952
S.E. of regression	18.42918	Akaike info criterion		8.714455
Sum squared resid	58077.55	Schwarz criterion		8.874103
Log likelihood	-775.3009	Hannan-Quinn criter.		8.779185
F-statistic	12.21271	Durbin-Watson stat		0.479913
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5 Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_UMKM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/21/22 Time: 10:00

Sample: 2016Q1 2020Q2

Periods included: 18

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.59631	21.04009	2.167116	0.0317
DPK	3.96E-06	1.61E-06	2.459792	0.0150
BANK_SIZE	-3.55E-06	1.42E-06	-2.498918	0.0135
KPMM	-1.152354	0.373450	-3.085702	0.0024
ROA	-0.512105	1.055073	-0.485374	0.6281
NPF	-0.181757	0.911614	-0.199379	0.8422
FDR	0.119902	0.160450	0.747289	0.4560
INFLASI	1.737376	2.123893	0.818015	0.4146
BI_7_DAYS	0.355896	1.531622	0.232365	0.8165

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.607368	Mean dependent var	30.72122
Adjusted R-squared	0.566166	S.D. dependent var	22.57952
S.E. of regression	14.87225	Akaike info criterion	8.331511
Sum squared resid	35831.80	Schwarz criterion	8.650807
Log likelihood	-731.8360	Hannan-Quinn criter.	8.460972
F-statistic	14.74117	Durbin-Watson stat	0.672105
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_UMKM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/21/22 Time: 10:01
 Sample: 2016Q1 2020Q2
 Periods included: 18
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.98935	19.96456	2.203372	0.0289
DPK	3.46E-06	1.37E-06	2.523917	0.0125
BANK_SIZE	-3.27E-06	1.18E-06	-2.766392	0.0063
KPMM	-1.106171	0.310426	-3.563397	0.0005
ROA	1.290741	0.882523	1.462558	0.1454
NPF	0.265852	0.832197	0.319458	0.7498
FDR	0.155076	0.153305	1.011549	0.3132
INFLASI	1.454087	2.041014	0.712434	0.4772
BI_7_DAYS	-0.096829	1.519448	-0.063726	0.9493

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		12.41273	0.4106
Idiosyncratic random		14.87225	0.5894

Weighted Statistics			
R-squared	0.199013	Mean dependent var	8.349289
Adjusted R-squared	0.161540	S.D. dependent var	16.74508
S.E. of regression	15.33305	Sum squared resid	40202.51
F-statistic	5.310823	Durbin-Watson stat	0.586735
Prob(F-statistic)	0.000006		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.110836	Mean dependent var	30.72122
Sum squared resid	81145.48	Durbin-Watson stat	0.290691

Lampiran 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.175091	(9,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.929840	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_UMKM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/21/22 Time: 10:02

Sample: 2016Q1 2020Q2

Periods included: 18

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.98127	20.58156	0.970834	0.3330
DPK	2.03E-06	8.65E-07	2.343067	0.0203
BANK_SIZE	-2.00E-06	7.53E-07	-2.652628	0.0087
KPMM	-0.851698	0.248102	-3.432860	0.0007
ROA	4.260887	0.536033	7.948921	0.0000
NPF	1.237586	0.756937	1.634992	0.1039
FDR	0.248872	0.162022	1.536035	0.1264
INFLASI	2.568156	2.440227	1.052425	0.2941
BI_7_DAYS	-0.883107	1.860843	-0.474574	0.6357
R-squared	0.363607	Mean dependent var		30.72122
Adjusted R-squared	0.333834	S.D. dependent var		22.57952
S.E. of regression	18.42918	Akaike info criterion		8.714455
Sum squared resid	58077.55	Schwarz criterion		8.874103
Log likelihood	-775.3009	Hannan-Quinn criter.		8.779185
F-statistic	12.21271	Durbin-Watson stat		0.479913
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.760540	8	0.0327

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPK	0.000004	0.000003	0.000000	0.5499
BANK_SIZE	-0.000004	-0.000003	0.000000	0.7265
KPMM	-1.152354	-1.106171	0.043100	0.8240
ROA	-0.512105	1.290741	0.334333	0.0018
NPF	-0.181757	0.265852	0.138489	0.2291
FDR	0.119902	0.155076	0.002242	0.4575
INFLASI	1.737376	1.454087	0.345186	0.6297
BI_7_DAYS	0.355896	-0.096829	0.037145	0.0188

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_UMKM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/21/22 Time: 10:04

Sample: 2016Q1 2020Q2

Periods included: 18

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 180

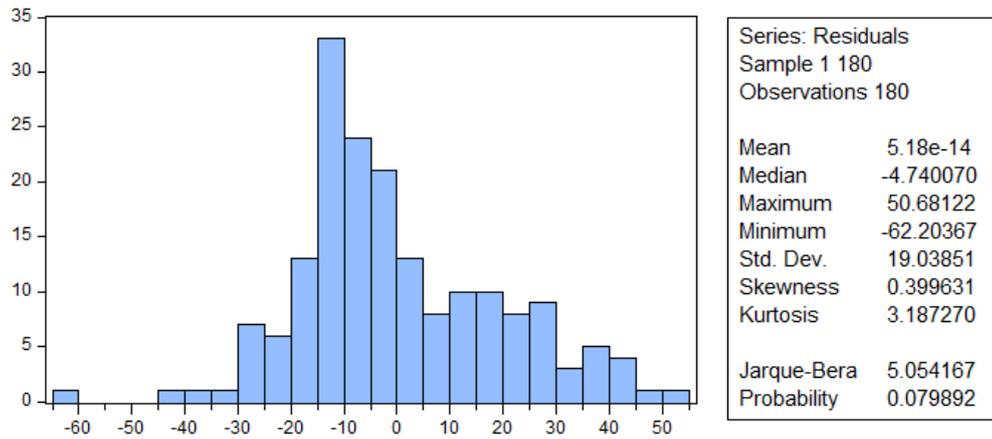
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.59631	21.04009	2.167116	0.0317
DPK	3.96E-06	1.61E-06	2.459792	0.0150
BANK_SIZE	-3.55E-06	1.42E-06	-2.498918	0.0135
KPMM	-1.152354	0.373450	-3.085702	0.0024
ROA	-0.512105	1.055073	-0.485374	0.6281
NPF	-0.181757	0.911614	-0.199379	0.8422
FDR	0.119902	0.160450	0.747289	0.4560
INFLASI	1.737376	2.123893	0.818015	0.4146
BI_7_DAYS	0.355896	1.531622	0.232365	0.8165

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.607368	Mean dependent var	30.72122
Adjusted R-squared	0.566166	S.D. dependent var	22.57952
S.E. of regression	14.87225	Akaike info criterion	8.331511
Sum squared resid	35831.80	Schwarz criterion	8.650807
Log likelihood	-731.8360	Hannan-Quinn criter.	8.460972
F-statistic	14.74117	Durbin-Watson stat	0.672105
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 03/26/22 Time: 22:39

Sample: 1 180

Included observations: 180

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BANK_SIZE	8.51E-15	10.50767	5.690647
DPK	4.263052	943.8191	5.371503
KPMM	0.038979	16.64081	1.921591
ROA	0.150063	1.867210	1.373902
NPF	0.301651	4.912208	1.317218
FDR	0.016587	108.1243	1.393813
INFLASI	3.751067	34.15101	1.070404
BI_7_DAYS	2.178435	51.40136	1.032612
C	1381.661	1159.534	NA

Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.054713	Prob. F(44,134)	0.3980
Obs*R-squared	46.04534	Prob. Chi-Square(44)	0.3876
Scaled explained SS	618.9559	Prob. Chi-Square(44)	0.0000

Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	100.4234	Prob. F(2,169)	0.0000
Obs*R-squared	97.74973	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/22/22 Time: 08:40

Sample: 1 180

Included observations: 180

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.15266	14.16932	1.210549	0.2278
DPK	-2.37E-07	5.89E-07	-0.403223	0.6873
BANK_SIZE	1.96E-07	5.12E-07	0.382578	0.7025
KPMM	0.077001	0.168801	0.456162	0.6489
ROA	-0.628874	0.369924	-1.700010	0.0910
NPF	-0.275396	0.515088	-0.534658	0.5936
FDR	-0.112372	0.110686	-1.015235	0.3114
INFLASI	-0.110843	1.664386	-0.066597	0.9470
BI_7_DAYS	-1.266572	1.275263	-0.993185	0.3220
RESID(-1)	0.713924	0.076261	9.361550	0.0000
RESID(-2)	0.054376	0.080469	0.675736	0.5001
R-squared	0.543054	Mean dependent var		8.05E-15
Adjusted R-squared	0.516016	S.D. dependent var		18.01265
S.E. of regression	12.53122	Akaike info criterion		7.953487
Sum squared resid	26538.30	Schwarz criterion		8.148612
Log likelihood	-704.8138	Hannan-Quinn criter.		8.032602
F-statistic	20.08468	Durbin-Watson stat		1.942296
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 13 Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telp: (0341) 558981 Faksimile (0341) 558981

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Miratul Amalia
NIM : 18540147
Handphone : 082140480363
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : miratula285@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Maret 2016-Juni 2020)
Pembimbing : Imam Azluddin, M.Si.

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
22%	25%	12%	13%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juni 2022
UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

18540147

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
7	eprints.umk.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
11	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 14 Pemeriksaan Administratif Afirmasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 561354, Fax. 572533 Malang
Website: www.uin-malang.ac.id E-mail: info@uin-malang.ac.id

**BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF
AFIRMASI PUBLIKASI PENGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR**

Nomor: 1921/FEK/PP.00.9/06/2022
Tanggal: 27 Juni 2022

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan pemeriksaan administrasi Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Mir'atul Amalia
NTM : 18540147
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pendamping : Imam Azizuddin, M.Si
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Stability: Journal of Management and Business
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 5
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 6 No.2 2022

Dari hasil pemeriksaan administrasi hasil pekerjaan, dapat kami sampaikan hasil sebagai berikut:

- Menyampaikan dan disetujui oleh kaprodi
- Mencantumkan nama pembimbing skripsi
- Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
- Mengikuti ujian seminar proposal skripsi (wajib / tidak wajib)
- Mengikuti ujian komprehensif (wajib / tidak wajib)
- Sudah mendapat *Letter of Acceptance* (LoA)
- Bukti pembayaran publikasi (jika berbayar)
- Bukti korespondensi
- Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)
- Menyelesaikan laporan tugas akhir/skripsi (wajib / tidak wajib)
- Lembar verifikasi pengesahan telah ditandatangani dosen pembimbing dan kaprodi

NB:

**) Mohon dicontung dan dicoret atas kesesucian data*

Demikian berita acara hasil pemeriksaan administrasi afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekretaris Jurusan,

Ulf Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP 19761019 200801 2 011

Ketua Program Studi,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011



Mengetahui:
Dekan,

Misbahul Munir, Lc., M.Ei
19750707 200501 1 005

Lampiran 15 Verifikasi Pengesahan Afirmasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 561354 Fax. 572533 Malang
Website: www.uin-malang.ac.id E-mail: info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor: 407/F.EK/PP.00.9/06/2022

Tanggal: 27 Juni 2022

Pada hari ini Rabu tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan verifikasi atas Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Mir'atul Amalia
NIM : 18540147
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pendamping : Imam Azizuddin, M.Si
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Stability: Journal of Management and Business
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 5
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 6 No.2 2022

Demikian berita acara verifikasi pengesahan afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekretaris Jurusan,

Ulf Kartika Octaviana, SE., Ak., M.Ec
NIP 19761019 200801 2 011

Ketua Program Studi,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

Mengetahui :
Dekan,



Isbahul Munir, Lc., M.Ei
19750707 200501 1 005

Lampiran 16 Biodata Penulis

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Mir'atul Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Mei 2000
Alamat Asal : Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor,
Kec. Arjasa, Kabupaten Jember
Telepon : 0821404803636
Email : miratula285@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2007 : RA. Hassanuddin Malang
2007-2012 : SDN Mulyoagung 01 Malang
2012-2013 : MTS Nurul Islam Jember
2013-2015 : SMP Islam 01 Jember
2015-2018 : MAN 01 Jember
2018-Sekarang : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN
Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota PMII Rayon Ekonomi Moch Hatta 2018
- Anggota Organisasi Mahasiswa Jember (OMJ) 2018
- Anggota Divisi BSO Kopri Media dan Jaringan PMII Rayon Ekonomi Moch Hatta 2019
- Anggota Divisi Olahraga PMII Rayon Ekonomi Moch Hatta 2020

Lampiran 17 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341)
572533

Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18540147
Nama : MIR`ATUL AMALIA
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : PERBANKAN SYARI`AH
Dosen Pembimbing 1 : IMAM AZIZUDDIN,M.Si
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :
Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Alokasi Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2020)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-12-02	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Pengajuan Outline	2021/2022 Ganjil	
2	2021-12-15	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Pengumpulan Bab 1	2021/2022 Ganjil	
3	2021-12-23	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Pengumpulan Bab 2 & Bab 3	2021/2022 Ganjil	
4	2021-12-29	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Pengumpulan Revisi Bab 1, 2, 3	2021/2022 Ganjil	
5	2022-01-17	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Konsultasi Skripsi & Revisi Bab 1-3	2021/2022 Ganjil	
6	2022-01-28	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Seminar Proposal Skripsi	2021/2022 Genap	
7	2022-02-14	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Pengumpulan Revisi Proposal Skripsi dan ACC	2021/2022 Genap	
8	2022-03-02	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Konsultasi Kendala Running Data	2021/2022 Genap	

9	2022-03-14	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Pengumpulan Bab 4	2021/2022 Genap	
10	2022-03-30	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Pengumpulan Bab 4, Bab 5 & Konsultasi Jurnal	2021/2022 Genap	
11	2022-04-10	IMAM AZIZUDDIN,M.Si	Konsultasi Jurnal	2021/2022 Genap	